

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI  
KELAS V SD MUHAMMADIYAH 19 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**TETTY LESTARI PASARIBU**

**NPM. 2102090104**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umh.ac.id> E-mail: [fkip@umh.ac.id](mailto:fkip@umh.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Tetty Lestari Pasaribu  
NPM : 2102090104  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan

Medan, Mei 2025

Disetujui oleh:  
Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dean

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> Email: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Mei 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Tetty Lestari Pasaribu  
NPM : 2102090104  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Jurnal  
( ) Tidak Lulus

#### PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyudita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

#### ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum. 1.

2. Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit. 2.

3. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd. 3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.ugmumsu.ac.id> Email: [ugmumsu@ugmumsu.ac.id](mailto:ugmumsu@ugmumsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Tetty Lestari Pasaribu  
NPM : 2102090104  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
24/03/2025	Abstrak	
19/04/2025	Data mentah, data hasil	
21/04/2025	uji validitas	
28/04/2025	nilai post test	
02/05/2025	ACU sidang	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Mei 2025  
Dosen Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: [fkip@umusu.ac.id](mailto:fkip@umusu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Tetty Lestari Pasaribu  
NPM : 2102090104  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**TETTY LESTARI PASARIBU**  
NPM. 2102090104

## ABSTRAK

**TETTY LESTARI PASARIBU 2102090104. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan. Skripsi. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V Sd Muhammadiyah 19 Medan. kemampuan berpikir kritis perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran sebagai tujuan utama karena berperan penting. Dalam penelitian ini menentukan jumlah sampel sebesar 20 siswa yaitu keseluruhan dari jumlah populasi, teknik analisis data yang digunakan dalam peneltian ini adalah penelitian ini menggunakan Uji-T. Penelitian ini menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* (*one-group pretest-posttest design*) yang bersifat kuantitatif. Hal ini terdapat pada hasil dan pembahasannya adalah mean Pre-test sebesar 59.07 sedangkan mean post-test sebesar 86.87, dimana  $86.87 > 59.07$ . artinya Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa kelas Post-test lebih besar dibandingkan dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa kelas Pre-test. Dari hasil output signifikansi 2-sided Equal variances assumed adalah 0.000. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 19.

**Kata Kunci :** *Think Pair Share* (TPS) kemampuan berpikir kritis dan Siswa

## KATA PENGANTAR



Segala rasa puji Syukur Kepada Allah SWT Berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pairs Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas V Sd Muhammadiyah 19 Medan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata-1 program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, aamiin ya rabbal Aalamin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada Ayahanda :” **Hairun Pasaribu**” beliau yang menjadi tulang punggung keluarga. meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, tetapi beliau mampu mendidik penulis menjadi anak perempuan yang kuat dan tegar sampai menyelesaikan studi sarjananya.

Tidak kalah pentingnya ibunda :”**Almh. Hesti Tambun**” pintu surgaku, beliau sangat berperan penting dalam hidup penulis yang selama ini telah mengasuh, mendidik, memberikan semangat, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan doa serta dukungannya baik secara moral

maupun materil selama masa hidup beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ada suka dan duka yang penulis rasakan saat menulis skripsi ini. Untuk menyelesaikan dibawah gelar sarjana ini, penulis akan menggunakan semua kemampuannya yang kuat, upaya yang luar biasa, dan juga kesabaran yang tidak ada habisnya untuk menyelesaikan skripsi ini. Izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas kesempatan ini kepada :

1. **Bapak Prof.Dr.Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution ,M.Hum** Sebagai Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr.Mandra Saragih, M.Hum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.
5. **Ibu Suci perwita Sari, S.Pd.,M.Pd** selaku Ketua program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd.,M.Pd** selaku sekretaris program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Chairunnisa Amelia, S.Pd.M.Pd** Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
9. Terimakasih **Ibu Endang Wahyuni Iqbal S.T** Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 19 Medan yang telah menerima dengan baik dalam melakukan penulisan.
10. Terimakasih juga buat teman seperjuangan, **Berbi Sulasti** yang mana beliau bersama dengan penulis dimulai dari maba sampai detik ini juga. Beliau yang bertahan sampai saat ini juga ditengah-tengah maraknya perpecahan pertemanan. Beliau yang telah memberikan dukungan dan masukkan serta bersama-sama melalui setiap proses pengerjaan skripsi ini. Semoga pertemanan kami tidak akan pernah putus.
11. Kepada seseorang yang memiliki **NPM 2004290015** yang tidak kalah pentingnya, telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penyusunan skripsi ini. Berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi ini, memberikan dukungan, tenaga, pikiran, maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari hidup saya sampai detik ini terselesaikannya skripsi ini. Harapan saya semoga kita bisa sukses bersama sesuai dengan apa yang kita impikan.
12. Terakhir, Tetty Lestari Pasaribu, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini dalam melewati segala rintangan hidup yang bisa dibilang tidak mudah.

Terimakasih sudah bertahan.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan dapat dibalas Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat membangun menjadi lebih baik dalam penulisan karya ilmiah ini.

Medan, Juni 2025

Penulis

**Tetty Lestari Pasaribu**

**NPM. 2102090104**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
12.1 Latar Belakang Masalah.....	1
12.2 Identifikasi Masalah .....	5
12.3 Batasan Masalah .....	6
12.4 Rumusan Masalah.....	6
12.5 Tujuan penelitian .....	6
12.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Kerangka Teoritis.....	9
2.1.1 Model Pembelajaran .....	9
2.1.2 Kooperatif tipe Think Pair Share.....	12
2.1.3 Kemampuan Berpikir Kritis .....	17
2.1.4 Pengertian IPAS .....	24
2.2 Penulisan Yang Relevan .....	25
2.3 Kerangka Konseptual .....	27
2.4 Hipotesis penelitian.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	32
3.4.1 Variabel Penelitian.....	32
3.4.2 Variabel Operasional .....	32
3.5 Instrumen Penelitian .....	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	35

3.6.1 Analisis Instrumen Tes .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
4.1.1 Pengujian Persyaratan Data.....	44
4.1.2 Pengujian Hipotesis .....	44
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	45
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian.....	4
Tabel 2.1 Indikator.....	23
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan .....	30
Tabel 3.2 Jumlah Siswa .....	31
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Materi.....	35
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes .....	40
Tabel 4.2 Pre-test kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	41
Tabel 4.3 Post-test kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas .....	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis .....	45

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 4.1 Diagram Pre Test.....	41
Gambar 4.2 Diagram Post Tes .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 ATP Kurikulum Merdeka .....	56
Lampiran 2 Modul Ajar .....	60
Lampiran 3 Lembar Wawancara.....	66
Lampiran 4 Bahan ajar.....	70
Lampiran 5 Soal.....	74
Lampiran 6 Hasil Uji Validasi .....	77
Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas.....	81
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis .....	81
Lampiran 9 Data Pre Test .....	82
Lampiran 10 Data Post Test.....	83
Lampiran 11 Hasil Nilai Pree Test .....	84
Lampiran 12 Hasil Nilai Post Tes .....	85
Lampiran 13 Dokumentasi Foto.....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai media strategis Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memainkan peran dengan signifikan dalam menentukan arah perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan global, memanfaatkan peluang, dan tidak kalah penting menciptakan inovasi untuk kesejahteraan masyarakatnya (Hidayah, 2022).

Definisi pendidikan yang disampaikan oleh Bapak Ki Hajar Dewantara, yang dihormati sebagai tokoh pelopor pendidikan di Indonesia, menyampaikan pemikiran yang mendalam mengenai arti dan tujuan dari pendidikan. Menurutnya: “Pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, dengan maksud menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.”

Dari definisi ini, pendidikan dipandang sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan manusia secara optimal. Pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi merupakan upaya memanusiakan manusia (*humanisme*) secara utuh. Hal ini penting karena pendidikan harus relevan dengan Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Kurikulum di Indonesia disusun secara nasional sebagai bentuk konkret dalam mewujudkan cita-cita nasional bangsa, yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan membentuk individu yang memiliki keimanan, ketakwaan, pengetahuan, serta moral yang luhur. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam proses pendidikan guna memperoleh hasil belajar yang optimal bagi peserta didik, mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum bersifat dinamis, dimana yang artinya ia dirancang untuk dapat berkembang dan berubah sesuai dengan kebutuhan serta tantangan zaman. Seiring berjalannya waktu dengan kemajuan peradaban suatu bangsa, kurikulum menjadi salah satu alat strategis untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks (Marsela Yulianti dkk., 2022).

Kemampuan berpikir kritis merupakan aspek krusial dalam kegiatan belajar maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari, melibatkan aktivitas mental untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara objektif. Dengan mengembangkan selain memiliki kemampuan berpikir kritis, peserta didik juga menjadi individu yang dapat memproses, menilai, dan menggunakan informasi untuk mengambil keputusan yang efektif dalam aktivitas sehari-hari, tujuan dari berpikir kritis dalam dunia pendidikan adalah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan berpikir yang lebih mendalam, terstruktur, dan berbasis pada analisis yang rasional (Putri dkk., 2020).

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan esensial yang perlu dikembangkan pada siswa untuk menghadapi tantangan di abad ke-21. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang belum memiliki tingkat kemampuan berpikir

kritis yang memadai. Secara umum, kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar masih terbatas, model pembelajarannya konvensional masih dominan. Akibatnya, siswa kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penyebabnya guru kurang pemahaman tentang model pembelajaran kooperatif dan keterbatasan sumber daya dan fasilitas pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif siswa, model pembelajaran Think Pair Share dianggap sebagai salah satu strategi efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Mengembangkan kemampuan analitis dan evaluatif, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mencapai pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Tetapi dengan berkembangnya kurikulum guru masih minim memanfaatkan pembelajaran yang ada. Sehingga siswa belum memahami konsep dasar pembelajaran kooperatif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya eksposur dan pengalaman langsung dalam menerapkan model dengan metode pembelajaran ini. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran yang tradisional dan repetitif, sehingga dapat menimbulkan kurangnya kesempatan siswa untuk berdiskusi dan berbagi pendapat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, ditemukan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu model pembelajaran disebabkan oleh pendekatan yang terlalu berpusat pada penggunaan buku sebagai sumber dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan variasi metode atau pengalaman belajar yang interaktif. Selain itu, Menurut hasil wawancara yang

dilakukan pada hari Senin, 21 November 2024 dengan Ibu Sri Rahayu S.Pd., wali kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan, yang terletak di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, ditemukan bahwa guru-guru di sekolah tersebut belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Hal ini berdampak pada suasana kelas yang cenderung kurang aktif dan memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian siswa pada kelas V tahun ajaran 2024**

No	Nilai KKM (70)	Kelas V	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	LK (6)	3	3
2	PR (14)	3	11
Total		6	14

(Sumber Data Ulangan Harian IPA)

Dari tabel diatas, dengan hal ini terbuktinya nilai ulangan harian IPA siswa dari 20 orang siswa kelas V Sd Muhammadiyah 19 Medan 6 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dinyatakan tuntas, sementara 14 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas mendapatkan nilai dibawah KKM. Padahal seharusnya siswa diharapkan dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan 70 keatas. Pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah 19 Medan, tentu perlu diberikan diberikan solusi agar memahami suatu materi dalam memecahkan suatu permasalahan dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Cara yang harus dilakukan suru dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Penulis mengusulkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai solusi.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan penelitian mengenai

pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana metode Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode tersebut menyediakan rekomendasi bagi guru dan pengembang kurikulum, mengembangkan strategi pembelajaran inovatif.

Model pembelajaran tipe Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu metode pembelajaran kolaboratif yang sangat relevan dengan perkembangan zaman dalam kebutuhan siswa saat ini. Model ini tidak hanya untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Dengan menerapkan TPS, pola pembelajaran di kelas menjadi lebih dinamis, kolaboratif, dan fokus pada siswa, sehingga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, Serta kerja sama yang merupakan faktor kunci untuk mencapai keberhasilan di dunia yang serba modern ini (Rachmawati & Erwin, 2022).

Oleh karena itu, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memanfaatkan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis Peserta didik. Dengan demikian, pertanyaan yang muncul adalah apakah model pembelajaran tipe Think Pair Share (TPS) memiliki dampak terhadap kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menulis dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pairs Share*

Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam kemampuan berpikir kritis siswa, disebabkan oleh tidak mampu memahami isi materi pembelajaran.
2. Kurangnya ineraksi dan diskusi antara siswa dalam proses pembelajaran
3. Keterbatasan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran IPA.
5. Proses pembelajaran masih monoton karena guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi seperti metode *Think Pair Share* (TPS).

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis membatasi permasalahan dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi Macam-macam energi dan Perubahan bentuk energi yang dimana model kooperatif ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mendorong pemikiran kritis siswa.

## **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan?

2. Bagaimana model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPA mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran tipe *Think Pair (TPS)* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran tipe *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V Sd Muhammadiyah 19 Medan

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penulisan antara lain sebagai berikut :

#### **1) Manfaat Teoritis**

Hasil penulisan ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat yaitu dapat memberikan sumbangan dan tolak ukur dalam proses pembelajaran

#### **2) Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa

Dengan penulisan yang dilakukan terhadap siswa, mereka akan mendapatkan manfaat, antara lain peningkatan kemampuan berpikir kritis, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta inovasi yang dapat memperdalam pemahaman siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi mereka.

## 2. Bagi Guru

Model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* dapat menjadi salah satu pilihan alternatif untuk mendukung guru dalam proses pembelajaran di kelas.

## 3. Bagi Sekolah

Sebagai alternatif baru dalam memilih model pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif *tipe Think Pair Share (TPS)*.

## 4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman baru dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif *tipe Think Pair Share (TPS)*

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model dalam pembelajaran, ini merupakan suatu kerangka atau pendekatan yang terstruktur untuk merancang, mengatur, dan melaksanakan proses belajar mengajar. Model ini bertujuan untuk membantu pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien, model pembelajaran melibatkan strategi, metode, dan teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, materi pelajaran, serta tujuan yang ingin dicapai. Setiap model biasanya memiliki proses atau tahapan khusus yang perlu diikuti untuk menghasilkan pengalaman belajar yang optimal.

Menurut (Kamil dkk., 2021) model pembelajaran merupakan kerangka atau acuan yang diterapkan oleh pendidik untuk mengorganisasi dan menjalankan proses pembelajaran. Model ini dirancang untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Model pembelajaran mencakup beberapa elemen penting, yaitu Perencanaan atau pola pembelajaran, Material atau perangkat pembelajaran, dan Tujuan pendidikan.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dan populer digunakan oleh guru, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Model ini menjadi

perhatian di Indonesia sejak diberlakukannya Kurikulum 1984, yang memperkenalkan konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) (Utami dkk., 2021).

Menurut (Sappaile dkk., 2023) mengatakan model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang mengutamakan kolaborasi dan interaksi antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama.

Pembelajaran kooperatif berasal dari istilah dalam bahasa Inggris 'Cooperative Learning', yang terdiri dari dua kata, yaitu *Cooperative* berarti kerja sama, kolaborasi, atau saling membantu dalam sebuah kelompok. *Learning* berarti proses belajar atau memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat dipahami sebagai metode yang menekankan kolaborasi antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga saling berbagi dan belajar satu sama lain dan mendukung sesama anggota kelompok (Harefa dkk., 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama di bawah bimbingan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif mencakup tiga aspek utama yang berkaitan dengan hasil pembelajaran dan pengembangan siswa, diantaranya meningkatkan prestasi belajar akademiknya,

Menerima Keberagaman Antar Siswa, Mengembangkan Keterampilan Sosial (Harefa dkk., 2022).

Menurut Abdullah dalam (Sappaile dkk., 2023) Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang bersifat kolaboratif, di mana peserta didik tidak hanya berfokus pada pencapaian individu, tetapi juga bekerja sama untuk mencapai keberhasilan kelompok. Dalam model ini, interaksi antar siswa menjadi kunci utama, dengan tujuan saling mendukung, berbagi tanggung jawab, dan belajar secara bersama-sama. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif dirancang agar siswa dapat saling belajar bersama dalam kelompok dengan suasana yang mendukung kerja sama, saling menghargai, dan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif.

#### **b. Jenis – Jenis Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut (Utami dkk., 2021) Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam tipe. Tiga metode pembelajaran kooperatif yang dianalisis menunjukkan pengaruh yang sedang dengan nilai rerata yang besar, yaitu Jigsaw II, GI, dan STAD yang digabungkan dengan GI. Sementara itu, kombinasi metode Cooperative Script (CS) + Think Pair and Share (TPS) memiliki rata-rata pengaruh yang paling tinggi.

##### *1) Student Teams Achievements Division (STAD)*

*Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan timnya di Universitas Johns Hopkins. STAD dianggap sebagai salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif

yang paling sederhana dan sering digunakan karena kemudahannya di berbagai tingkat pendidikan dan untuk berbagai mata pelajaran.

#### 2) *Group Investigation (GI)*

*Group Investigation (GI)* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberikan penekanan pada pemilihan dan kendali siswa dalam proses pembelajaran, model ini menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran yang bersifat demokratis, di mana siswa memainkan peran aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran mereka.

#### 3) *Jigsaw*

*Jigsaw* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya di Universitas Texas pada tahun 1970-an. Model ini dirancang untuk meningkatkan interaksi antarsiswa dan mengurangi kesenjangan sosial di dalam kelas dengan mendorong kolaborasi yang efektif.

#### 4) *Think Pair Share (TPS)*

*Think-Pair-Share (TPS)* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas dengan memberikan waktu untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan saling berbagi ide dalam kelompok atau kelas. Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981 dan sering digunakan karena mudah diterapkan di berbagai situasi pembelajaran.

## **2.1.2 Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

### **a. Pengertian Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pertama kali diciptakan oleh **Frank Lyman** beserta rekan-rekannya di Universitas Maryland pada tahun 1980-an. **Frank Lyman**, seorang profesor di Universitas Maryland, mengembangkan TPS sebagai sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa, mempromosikan pemikiran kritis, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. TPS telah menjadi salah satu model pembelajaran yang paling populer dan efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa, serta telah digunakan secara luas di berbagai level pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok (Zulfa dkk., 2022). Menurut Kurniasih dan Sani dalam (Meilana dkk., 2020), model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan kognitif siswa melainkan juga memiliki dampak signifikan terhadap pola interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat Irianto dalam (Kamil dkk., 2021) menyatakan *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir, berdiskusi, atau bekerja sama dengan pasangan.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial serta kolaborasi yang menekankan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama tanpa memberikan

tekanan besar kepada siswa, dan komunikasi siswa.

Model *Think Pair Share* (TPS) mendorong partisipasi aktif semua siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui tahapan berpikir sendiri (think), berdiskusi berpasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi (share), siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi lebih dalam, melatih kemampuan komunikasi, serta mengembangkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Model ini juga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, sehingga siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebayanya.

Selain itu, Model *Think Pair Share* (TPS) terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan memberi waktu untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi, siswa terdorong untuk menganalisis informasi secara lebih matang. Diskusi pasangan membantu mereka menyaring dan memperkaya ide sebelum membagikannya ke kelompok yang lebih besar. Dalam jangka panjang, model ini dapat membentuk kebiasaan belajar yang aktif, reflektif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, TPS menjadi salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

#### **b. Manfaat Dan Tujuan kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

##### 1) Manfaat *Think Pair Share* (TPS)

Kasmudin dalam (Eni amalia, 2022) menyatakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki enam manfaat diantaranya:

- a. Merangsang berpikir siswa
- b. Memberikan waktu refleksi untuk menghasilkan jawaban yang berkualitas tinggi.

- c. Siswa terlibat dalam pemahaman yang lebih aktif terhadap konsep yang dipelajari
- d. Siswa dapat mengajarkan sesuatu kepada siswa lainnya
- e. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pikiran dan pendapatnya dalam kelompok
- f. Karena di dalam kelompok terdapat ada dua orang atau lebih, maka guru lebih mudah mengawasi siswa.

2) Tujuan dari penerapan pembelajaran kolaboratif Think Pair Share (TPS) di sekolah dasar adalah untuk:

1. Meningkatkan keterlibatan siswa
2. Mendorong pemikiran kritis
3. Menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif
4. Membantu siswa memecahkan masalah belajar
5. Membangun rasa percaya diri
6. Membantu siswa yang kesulitan
7. Membantu siswa memahami materi yang sulit
8. Membantu siswa mengembangkan keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusi

**c. Langkah-Langkah Tipe Think Pair Share (TPS)**

Langkah-langkah model pembelajaran tipe *Think Pair Share* menurut (Rukmini, 2020) menjelaskan tahapan pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)*, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang relevan dengan topik pembelajaran, lalu peserta didik diminta berpikir secara mandiri selama beberapa menit untuk merenungkan atau menyusun jawaban atas pertanyaan tersebut. Fase ini melatih keterampilan berpikir kritis siswa dan memberikan waktu bagi mereka untuk memahami masalah tanpa intervensi dari pihak lain.

## 2. Tahap Berpasangan (*Pairing*)

Setelah waktu berpikir mandiri selesai, guru meminta siswa untuk bersama pasangan, siswa mendiskusikan jawaban atau ide yang mereka miliki. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki, melengkapi, atau mengembangkan ide mereka melalui perspektif pasangan mereka. Guru dapat memberikan waktu yang cukup agar siswa bisa mengintegrasikan gagasan dengan efektif.

## 3. Tahap Berbagi (*Sharing*)

Guru meminta setiap pasangan untuk membagikan apa yang telah mereka diskusikan kepada seluruh kelas. Hal ini dilakukan secara bergiliran, pasangan demi pasangan, hingga sekitar seperempat pasangan mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

Dari penjelasan di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa tahapan- tahapan dalam model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) adalah memahami materi secara mendalam melalui proses berpikir individu dan kolaborasi. mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. berkontribusi dalam diskusi kelas untuk memperkaya pemahaman bersama dan membantu siswa belajar berbicara di depan umum, mendengarkan aktif, dan menghargai berbagai pandangan.

**d. Kelebihan Dan Kekurangan Tipe *Think Pair Share (TPS)***

a. Menurut (Rukmini, 2020) Setiap metode atau strategi pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Begitu juga dengan metode *Think Pair Share (TPS)*, yang memiliki sejumlah kelebihan sebagai berikut:

a. Memperbaiki kehadiran Siswa. Siswa yang absen kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi, sehingga mereka terdorong untuk hadir secara konsisten.

b. Memberikan Variasi dalam Pembelajaran. TPS menghadirkan variasi melalui kombinasi berpikir mandiri, diskusi berpasangan, dan berbagi dalam kelompok. Pendekatan ini membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan mencegah kejenuhan siswa.

c. Mengurangi Kebosanan dan meningkatkan keaktifan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru secara pasif, tetapi juga terlibat dalam berpikir, berbicara, dan mendiskusikan ide mereka.

d. Meningkatkan Jiwa Sosial dan Kerja Sama. Mereka belajar untuk menghargai pendapat, berempati, dan toleran terhadap ide orang lain. Jika pendapat mereka tidak diterima, siswa juga diajarkan untuk bersikap sportif dan menerima masukan dengan baik.

b. Selain memiliki kelebihan, metode *Think Pair Share (TPS)* juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran didominasi oleh beberapa peserta didik yang menonjol.

- b. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan diskusi secara mendalam.
- c. Jika suasana diskusi sangat antusias dan peserta didik merasa bebas mengungkapkan pendapatnya, sering kali sulit untuk menjaga fokus pada pokok masalah.
- d. Jika jumlah peserta didik terlalu banyak, hal ini akan membatasi kesempatan setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan pemahaman individu dan sederhana dan menarik. Setiap siswa mengembangkan idenya sendiri karena adanya waktu yang refleksi, dan kekurangannya yaitu dapat berpusat pada siswa disebutkan akan menarik untuk menerapkan dalam pembelajaran karena guru dapat mengaltalsinyal dengan langkah-langkah sederhana.

### **2.1.3 Kemampuan Berpikir Kritis**

#### **a. Pengertian kemampuan berpikir kritis**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melaksanakan suatu hal. Seseorang dianggap mampu jika dia dapat melakukan apa yang seharusnya dia lakukan. Kemampuan merujuk pada kapasitas individu untuk menjalankan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan terbagi menjadi dua kelompok utama yang paling relevan dengan perilaku seseorang dalam bekerja. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan intelektual yang mencakup kapasitas untuk mengerjakan berbagai tugas kognitif dan kemampuan fisik yang mengacu pada

kapasitas untuk melaksanakan tindakan-tindakan fisik, kemampuan dapat terkait dengan suatu bidang pekerjaan. Kemampuan sendiri dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Berpikir kritis adalah kemampuan mental individu untuk mengungkapkan pendapat dengan keyakinan yang tinggi, didasarkan pada alasan yang rasional dan bukti yang solid. Menurut Meilana dan rekan-rekan (2020), berpikir kritis mencakup kemampuan seseorang untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengemukakan suatu opini atau keputusan penuh keyakinan. Kemampuan ini didasarkan pada alasan yang logis dan bukti yang kuat, bukan sekadar asumsi atau opini tanpa dasar serta Berpikir kritis adalah keterampilan penting yang mendukung seseorang untuk menghadapi tantangan dan kompleksitas dunia modern dengan cara yang logis dan rasional.

Menurut Rachmawati and Rohaeti dalam (Komara, 2020) kemampuan berpikir kritis perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran sebagai tujuan utama karena berperan penting sebagai bekal pengalaman untuk menghadapi tantangan masa depan dan bersaing di era modern. Berpikir kritis adalah tidak kalah penting sebagai keterampilan tingkat tinggi yang diperlukan untuk pengembangan Keterampilan abad ke-21, analisis dan evaluasi situasi, persaingan global.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu aspek dari berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking*) yang memungkinkan individu untuk berpikir secara reflektif dan mendalam. Kemampuan ini bertujuan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi argumen secara logis dan sistematis agar dapat memutuskan apa yang dapat dipercaya atau tidak (Ningsih dkk., 2022).

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan, dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan Berpikir kritis adalah suatu proses mental yang digunakan untuk menganalisis atau menilai informasi secara mendalam. Proses ini memungkinkan seseorang untuk memahami informasi secara komprehensif sehingga dapat membangun keyakinan terhadap kebenaran informasi atau pendapat yang disampaikan, terutama dalam konteks pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya berfungsi untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi, tetapi juga menjadi fondasi untuk membangun keyakinan dan pandangan yang terinformasi dalam konteks pembelajaran dan aktivitas sehari-hari.

#### **b. Ciri – Ciri Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang mencakup pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap informasi atau materi yang diterima, yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Penjelasan oleh Kowiyah dalam (Firdausi dkk., 2021) mengidentifikasi ciri-ciri dari kemampuan berpikir kritis memberikan gambaran yang sangat jelas tentang bagaimana seseorang dengan kemampuan ini dapat memproses informasi secara mendalam dan logis.

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing ciri tersebut: 1) Mengenal masalah: kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami inti permasalahan, 2) Menemukan cara untuk menangani masalah: mencari solusi yang tepat dengan menganalisis berbagai pendekatan, 3) Mengumpulkan dan mengorganisir informasi: Mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber dan menyusunnya secara sistematis, 4) Mengenal asumsi dan nilai-nilai yang tidak

dinyatakan: Mengenali bias, asumsi tersembunyi, atau nilai yang memengaruhi cara berpikir seseorang, 5) Memahami dan menerapkan bahasa yang sesuai, jelas, dan khas: Kemampuan untuk berkomunikasi dengan cara yang jelas, akurat, dan mudah dipahami, 6) Menilai fakta dan mengkaji pernyataan: Membandingkan fakta yang ada dengan pernyataan untuk menentukan validitas, 7) Menyadari adanya hubungan yang logis: hubungan sebab-akibat, pola logis, atau koneksi antara ide dan fakta 8) Menarik kesimpulan: Membuat keputusan atau kesimpulan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan 9) Menguji kesamaan dan kesimpulan seseorang: Mengevaluasi kesimpulan yang ditarik dengan membandingkan argumen atau perspektif yang berbeda untuk memastikan keakuratan 10) Menyusun kembali pola keyakinan berdasarkan pengalaman baru: Bersikap terbuka untuk merevisi pandangan atau keyakinan yang sebelumnya dipegang ketika mendapat informasi atau pengalaman baru.

Pada pemecahan masalah ipa berdasarkan Taksonomi Bloom dalam (Damayanti dkk., 2020) adapun ranah kognitif dalam kemampuan berpikir kritis:

### **1. Mengingat (*Remember*)**

Dalam ranah kognitif mengingat (*remember*), aspek kognitif yang diterapkan menekankan pada kemampuan siswa untuk mengambil kembali informasi yang telah tersimpan dalam memori jangka panjang. Proses ini merupakan tingkat pertama dalam Taksonomi Bloom dan menjadi fondasi penting bagi pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, ranah kognitif ini berfungsi sebagai langkah awal dalam pembentukan keterampilan berpikir yang lebih kompleks.

## **2. Memahami (*Understand*) C2**

Dalam ranah kognitif memahami (*understand*), terdapat berbagai aspek kognitif yang diterapkan untuk mendukung siswa dalam mencapai pemahaman yang mendalam. Dalam hal ini, indikator yang digunakan mencakup: siswa mampu merumuskan makna dan mampu mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan grafik. Siswa dituntut untuk mampu menjelaskan informasi apa saja yang ada pada soal. Kemampuan berpikir tingkat tinggi terdiri dari kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, analitis, kreatif, produktif, penalaran, membuat koneksi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah.

## **3. Mengaplikasikan (*Apply*) C3**

Pada ranah kognitif mengaplikasikan (*apply*), fokus utamanya adalah pada kemampuan siswa untuk menggunakan atau menggunakan pengetahuan, konsep, dan langkah-langkah yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi nyata atau menyelesaikan masalah secara langsung. Ranah ini berada di tingkat ketiga dalam Taksonomi Bloom, setelah mengingat dan memahami. Ranah kognitif mengaplikasikan memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menggunakan pengetahuan tersebut secara praktis, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata maupun karier profesional.

## **4. Menganalisis (*Analyze*) C4**

Pada ranah kognitif menganalisis (*analyze*), aspek kognitif yang digunakan berfokus pada kemampuan siswa untuk menguraikan suatu informasi atau

konsep memecahnya ke dalam elemen-elemen yang lebih kecil, memahami keterkaitan antar elemen tersebut, dan menghubungkannya dengan keseluruhan struktur atau tujuan keseluruhan. Ranah ini berada di tingkat keempat dalam Taksonomi Bloom dan merupakan tahap penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Ranah kognitif menganalisis mengajarkan Peserta didik mampu berpikir dengan logika yang jelas, menganalisis secara kritis, dan mengorganisasi pemikiran secara terstruktur ini sangat penting dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan nyata, di mana siswa dituntut untuk memahami masalah secara mendalam sebelum memberikan solusi.

#### **5. Mengevaluasi (*Evaluate*) C5**

Dalam ranah kognitif pada tingkat evaluasi, aspek-aspek kognitif yang terlibat melibatkan kemampuan siswa untuk memeriksa, menilai, dan memberikan justifikasi terhadap suatu gagasan, keputusan, atau solusi berdasarkan kriteria dan struktur tertentu. Ranah ini berada di tingkat kelima dalam Taksonomi Bloom dan berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Ranah kognitif mengevaluasi mendorong siswa untuk tidak hanya memahami dan menggunakan informasi, tetapi juga menilai dan membentuk opini yang berdasarkan alasan yang jelas. Kemampuan ini sangat penting untuk pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dalam kehidupan akademik, profesional, maupun sehari-hari.

#### **6. Mencipta (*Create*) C6**

Dalam domain kognitif tingkat mencipta, kemampuan yang dikembangkan berpusat pada keterampilan siswa dalam merancang atau menghasilkan hal-hal baru, seperti gagasan, karya, atau cara pandang. Ranah ini berada pada tingkat tertinggi dalam Taksonomi Bloom dan menuntut siswa untuk memadukan

berbagai elemen atau konsep menjadi suatu kesatuan yang koheren dan orisinal. Ranah mencipta melatih siswa untuk menjadi inovator dan pemecah masalah yang efektif, keterampilan yang sangat penting untuk keberhasilan di era modern yang terus berubah.

**a. Karakteristik kemampuan berpikir kritis**

Menurut (Puspitasari & Saputri, 2021) Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis menunjukkan sembilan karakteristik utama, yaitu: 1) Memahami konsep dan keterkaitan logis antar ide; 2) Menyusun argumen secara singkat dan jelas; 3) Mengkaji, mengembangkan, serta menilai pendapat; 4) Menilai kesepakatan atau mufakat secara rasional; 5) Merumuskan dugaan awal atau hipotesis; 6) Menganalisis berbagai aspek dari suatu masalah; 7) Menelaah relevansi dan signifikansi suatu ide; 8) Mengevaluasi keyakinan dan prinsip yang dianut oleh orang lain; dan 9) Menilai kemampuan berpikir pihak lain

**b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Menurut penjelasan (Dhamayanti, 2022) Kemampuan berpikir kritis memiliki 5 indikator antara lain yaitu:

Tabel 2.1 Indikator

Nilai-nilai	Indikator Ketercapaian	
	Sub Individu Aspek	Kreteria Penilaian
Klarifikasi Dasar ( <i>Basic Clarification</i> )	a. Merumuskan suatu pertanyaan b. Menganalisis argument, dan c. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi	Sangat baik = 5 Baik = 4 Cukup baik = 3 Kurang baik = 2 Sangat Tidak Baik = 1
Memberikan alasan untuk suatu keputusan (the bases for a decision)	a. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	Sangat baik = 5 Baik = 4 Cukup baik = 3 Kurang baik = 2 Sangat Tidak Baik = 1
Menyimpulkan (inference)	a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi b. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi c. Membuat serta mempertimbangkan nilai keputusan	Sangat baik = 5 Baik = 4 Cukup baik = 3 Kurang baik = 2 Sangat Tidak Baik = 1
klarifikasi lebih lanjut (advanced clarification)	a. Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, b. Mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan.	Sangat baik = 5 Baik = 4 Cukup baik = 3 Kurang baik = 2 Sangat Tidak Baik = 1
Dugaan dan keterpaduan (Supposition and integration)	a. Mempertimbangkan dan memikirkan secara logis, premis, alasan, asumsi, posisi dan usulan lain. b. Menggabungkan kemampuan-kemampuan lain dan disposisidisposisi dalam membuat serta mempertahankan sebuah keputusan.	Sangat baik = 5 Baik = 4 Cukup baik = 3 Kurang baik = 2 Sangat Tidak Baik = 1

#### 2.1.4 IPAS

##### 1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di jenjang pendidikan dasar, dengan tujuan agar siswa memiliki

pengetahuan, ide, dan konsep yang tersusun secara sistematis mengenai lingkungan sekitar. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui kegiatan seperti penyelidikan, perumusan, dan penyampaian gagasan (Sakila dkk., 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), menurut Permendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022, merupakan cabang ilmu yang mempelajari benda hidup dan mati di alam semesta beserta interaksinya, serta kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan hidup. Secara ilmiah, IPAS dapat dipahami sebagai gabungan dari ilmu-ilmu alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki beberapa definisi yang bergantung pada sudut pandang para ilmuwan. Menurut Aulia dkk. (2023), IPA, yang merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris "natural science," dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu yang berfokus pada alam dan mempelajari berbagai peristiwa atau fenomena yang terjadi di dalamnya.

## **2. Tujuan IPA**

Tujuan utama dari pengajaran IPA ini adalah untuk membantu siswa mendapatkan apresiasi yang lebih dalam dan keakraban dengan alam di sekitar mereka melalui partisipasi aktif dalam penemuan dan eksplorasi lingkungan tersebut. Ilmu pengetahuan alam, lingkungan hidup, tumbuhan, hewan, dan benda sehari-hari hanyalah beberapa tema yang sering dibahas dalam kelas sains sekolah dasar (Rahmawati dkk., 2024).

Menurut Samatowa dalam (Soleman & Umanahu, 2023) Mengemukakan alasan mengapa IPA dimasukkan dalam kurikulum sekolah dapat dikelompokkan ke dalam empat golongan yaitu:

- a. IPA memiliki manfaat besar bagi kehidupan suatu bangsa, karena IPA merupakan landasan bagi pengembangan teknologi.
- b. Jika IPA diajarkan dengan metode yang tepat, maka mata pelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara kritis dan objektif.
- c. Jika IPA diajarkan melalui eksperimen yang dilakukan langsung oleh siswa, maka IPA tidak hanya sekedar mata pelajaran yang mengutamakan hafalan.
- d. IPA mengandung nilai-nilai pendidikan yang bertujuan untuk perkembangan diri siswa secara menyeluruh.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Dalam penulisan ini, penulis merujuk pada karya-karya sebelumnya yang relevan dengan penulisan yang sedang dilakukan. Berikut ini beberapa hasil penulisan yang digunakan sebagai bahan kajian oleh penulis.

- 1) Penulisan (Prasetya dkk., 2023) ” Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap kerjasama Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa UPTD Sd Negeri Longkek 4 Galis” menyatakan bahwa berdasarkan Hasil penulisan menunjukkan model pembelajaran *Think Pair Share* pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, berdasarkan hasil analisis dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  untuk kerjasama siswa, dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  untuk kemampuan berpikir kritis siswa.
- 2) Menurut (Sunarti dkk., 2023)” Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SMA N 3 Kota Bima" menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Think

Pair Share (TPS) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, dengan nilai  $t$  sebesar 7,183 dan tingkat signifikansi  $0,000$  (two-tailed)  $< 0,05$ . Selain itu, terdapat pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap keterampilan kolaborasi siswa, dengan nilai  $t$  sebesar 4,587 dan tingkat signifikansi  $0,000$  (two-tailed)  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa.

- 3) Menurut (Komara, 2020) "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD 104190 Paluh Kurau" Berdasarkan *Independent Samples Test* diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test eksperimen.

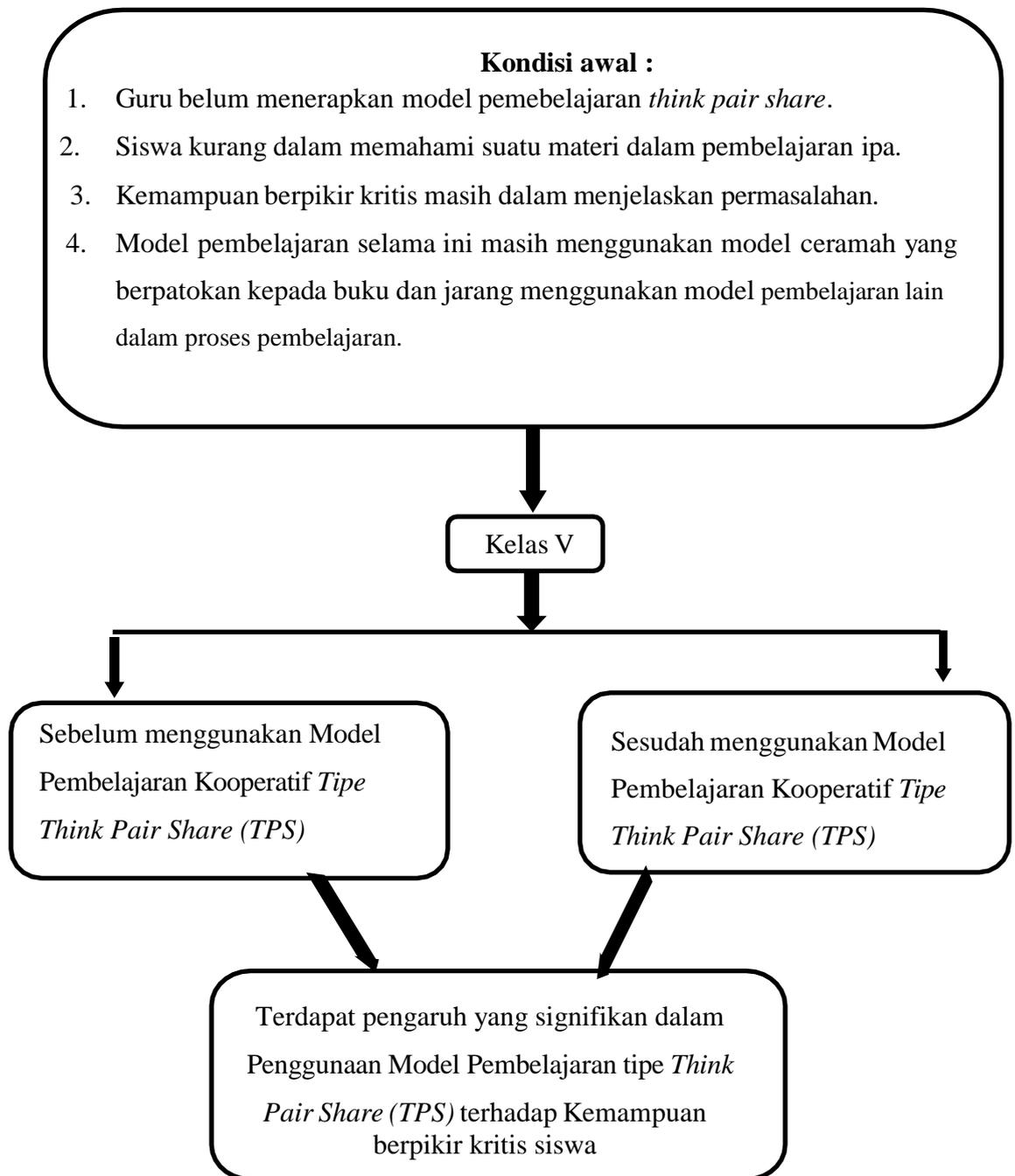
Berdasarkan output *Paired Samples t* sebesar 37,763 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa antara pre-test dan post-test pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil ini, penulisan ini menerima hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di SD 104190 Paluh Kurau.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Alasan penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) muncul sebagai respons terhadap kondisi pembelajaran yang cenderung monoton, di mana guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, penulis tertarik

untuk mencoba penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan memilih Model pembelajaran kooperatif jenis Think-Pair-Share (TPS), penulis berharap dapat mengatasi kekurangan metode ceramah tradisional, dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui pembelajaran yang berfokus pada kolaborasi.



**Gambar 2.1 Kerangka konseptual Model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)***

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan dugaan awal terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis data.

Hipotesis harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

### 1. Kriteria Hipotesis

- a. Jelas dan Spesifik: Hipotesis harus jelas dan spesifik, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.
- b. Terukur: Hipotesis harus dapat diukur dan diuji, sehingga dapat dibuktikan kebenarannya.
- c. Operasional: Hipotesis harus dapat dioperasikan dan diuji, sehingga dapat memberikan hasil yang jelas. Terbatas: Hipotesis harus terbatas pada ruang lingkup penelitian, sehingga tidak terlalu luas atau terlalu sempit.

### 2. Jenis Hipotesis

- a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): “Terdapat pengaruh yang signifikan dalam Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas V Sd Muhammadiyah 19 Medan”
- b. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas V Sd Muhammadiyah 19 Medan”

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* (*one-group pretest-posttest design*) yang bersifat kuantitatif. Desain ini digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada satu kelas setelah diberikan perlakuan atau intervensi tertentu.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penulisan

Tempat Penulisan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 19 Medan yang beralamat Gg.Sekolah Jl.Pancasila No 7, Tegal Sari Mandala III, Kec,Medan Denai, Kota Meda, Sumatera Utara. Kode pos : 20227. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penulisan**

No	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt
1	Pengajuan Judul	■												
2	Penyusunan Proposal		■											
3	Bimbingan Proposal			■	■									
4	Seminar Proposal					■								
5	Revisi Skripsi					■								
6	Pengumpulan Data						■							
7	Pengolahan Data						■							
8	Penulisan Hasil Penelitian							■						
9	Bimbingan skripsi							■						

10	Sidang meja hijau													
----	----------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dan sampel adalah dua konsep penting dalam penulisan, terutama penulisan kuantitatif. Keduanya terkait dengan subjek atau objek yang menjadi fokus penulisan. Dalam penulisan, pemahaman tentang metode pengambilan sampel sangat penting karena sampel merupakan bagian dari populasi yang akan digunakan untuk mewakili keseluruhan. Menurut Sugiyono dalam (Fajri dkk., 2022) populasi dalam penulisan adalah wilayah atau kumpulan objek yang menjadi fokus penulisan karena memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan studi.

Populasi dalam penulisan ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan, yang berjumlah 20 siswa. Pada siswa perempuan 14 dan laki-laki 6 siswa.

**Tabel 3.2 Jumlah siswa Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan**

No	Pupulasi	Jumlah
1	Perempuan	14
2	Laki-laki	6
Total		20

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam (Fajri dkk., 2022) sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penulisan. Sampel harus mencerminkan karakteristik atau sifat-sifat populasi agar hasil penulisan yang diperoleh dapat digeneralisasi dengan akurat.

Adapun teknik pengambilan sample pada penulisan adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* adalah jumlah populasi yang kurang dari 100. Jumlah sample pada penulisan ini adalah 18 siswa kelas V SD Muhammadiyah 19.

### **3.4 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

##### **a. Variabel Bebas (*Independet*)**

Variabel independen, adalah variabel dalam penulisan atau eksperimen yang berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono dalam (Tarigan dkk., 2021) variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dalam variabel lain, yaitu variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penulisan ini variabel bebasnya yaitu model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

##### **b. Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel terikat (*Dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono dalam (Tamarasanti & Ratnawati, 2021) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari perubahan variabel bebas (*independent variable*). Dalam penulisan, variabel ini merupakan fokus pengukuran karena penulis ingin mengetahui bagaimana dan sejauh mana variabel bebas memengaruhinya.

### 3.4.2 Defenisi Operasional

Variabel yang dilibatkan dalam penulisan ini secara operasional ada dua sebagai berikut:

#### 1. Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok kecil (berpasangan). Model ini melibatkan proses interaksi yang aktif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi ide, sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih mendalam.

#### 2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis siswa yang dimaksud pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Bentuk Energi dalam penulisan ini yaitu keterlibatan aktif siswa dalam kemampuan berpikir kritis siswa SD Muhammadiyah 19 Medan yang ditandai dengan 5 indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang diamati diantaranya sebagai berikut :

1. Klasifikasi dasar (*basic clarification*)
2. Memberikan alasan untuk keputusan (*the bases for a decision*)
3. Menyimpulkan (*inference*)
4. Klasifikasi lebih lanjut (*advanced clarification*)
5. Dugaan dan keterpaduan (*supposition and integration*)

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh penulis

untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti. Instrumen ini sangat penting dalam penulisan data yang dikumpulkan sangat bergantung pada keakuratan dan keandalan alat tersebut. Menurut Sugiyono, instrumen penulisan adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penulisan juga berfungsi untuk mengumpulkan data atau informasi yang berguna untuk menjawab permasalahan penulisan. Untuk mengukur data yang sesuai dengan penulisan ini maka perlu digunakan alat atau yang disebut sebagai instrumen dalam penulisan, adanya yang menjadi instrumen dalam penulisan ini yaitu tes.

### **1. Tes Keterampilan Berpikir Kritis**

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data, terutama dalam konteks pendidikan, dengan sifat yang lebih formal dan terstruktur dibandingkan dengan instrumen lain. Instrumen tes keterampilan berpikir kritis digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa digunakan untuk menentukan keterampilan berpikir kritis sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberikan pembelajaran baik pada siswa kelompok eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS maupun pada siswa kelompok kontrol dengan pembelajaran langsung.

Tes yang digunakan berupa soal essay yang terdapat 15 soal. Dari data tes yang terkumpul akan dianalisis perolehan nilainya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku disekolah yaitu 70.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Materi

No	Indikator Pembelajaran	Ranah Kognitif Nomor soal						Nomor Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	15
1	Klarifikasi Dasar (Basic Clarification) Menjelaskan defenisi energi dan perubahannya				✓			1, 2, 4
2	Memberikan alasan untuk suatu keputusan (the bases for a decision) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan energi					✓		3, 5, 12, 10
3	Menyimpulkan (inference) Menyimpulkan antara energi dan perubahannya					✓		15, 6, 9
4	klarifikasi lebih lanjut (advanced clarification) menganalisis proses perubahan energi						✓	8, 11
5	Dugaan dan keterpaduan (Supposition and integration) memprediksi perubahan bentuk energi						✓	13, 14

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Instrumen Tes

##### 1. Uji Validitas (Butir Soal)

Validitas yaitu Sebuah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan keabsahan dan keandalan suatu instrumen. Instrumen dapat dianggap valid ataupun shahih apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, jika instrumen kurang valid, maka tingkat validitasnya rendah. Analisis validitas digunakan untuk

menguji keabsahan instrument tes berupa soal uraian yang berjumlah 15 soal. apabila memiliki validitas tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika instrumen kurang valid, berarti memiliki validitas yang rendah. Analisis validitas digunakan untuk menguji validitas instrument tes berupa soal uraian yang berjumlah 15 soal.

Untuk mendukung proses analisis, penulis menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut :

- a. Jika  $\text{sig (2-tailed)} < \alpha (0,05)$ , maka tes dinyatakan valid
- b. Jika  $\text{sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$ , maka tes dinyatakan tidak valid

Menurut (Arsi, 2021) langkah-langkah uji validitas dengan menggunakan SPSS antara lain sebagai berikut :

- a. Buka aplikasi SPSS anda, masukkan data seperti tabel di atas pada Data View! pada menu klik Analyze, Scale, Reliability Analysis.
- b. Klik tombol Statistics, Pada descriptives For *centang* Scale if Item Deleted, pada inter item *centang* Correlations.
- c. Klik Continue, Kemudian OK. Lihat Output! Pada tabel Reliability Statistics, lihat nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items, nilai tersebut merupakan nilai reliabilitas tes secara keseluruhan, semakin besar nilainya berarti semakin reliabel.

## **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas instrument adalah alat evaluasi dalam mengukur atau ketetapan peserta didik saat menjawab alat evaluasi tersebut. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan

sebagai alat pengumpulan data, karena menunjukkan instrumen sudah baik. Pada penulisan ini menggunakan sebuah aplikasi perangkat SPSS program untuk menganalisis data statistik.

Menurut (Janna & Herianto, 2021) adapun langkah-langkah reliabilitas dengan menggunakan SPSS antara lain sebagai berikut :

- a. Pastikan kita sudah menginstall program SPSS, kemudian buka program SPSS
- b. Siapkan data-data yang diperlukan (contoh: data kuesioner), kemudian entry data kuesioner ke dalam variable view dan data view.
- c. Kemudian, klik Analyze > Scale > Reliability Analysis...
- d. Lalu, akan muncul tampilan Reliability Analysis. Pindahkan seluruh data variabel berupa skala ke kolom Items (ke sebelah kanan) dan pilih model Alpha.
- e. Setelah itu, klik Statistics..., akan muncul tampilan Reliability Analysis: Statistics, kemudian pada bagian Descriptive For centang Scale dan Scale if item deleted. Lalu klik Continue.
- f. Kemudian, klik OK dan lihat hasil perhitungan data pada Output.

### **3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dalkam menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dalam membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Uji hipotesis ini menggunakan Uji T dari hasil pretest dan posttest akan diolah menggunakan SPSS 22. Uji T bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan (Dwi & Irma kurnia, 2020).

Adapun rumus Uji T sebagai beriku :

$$T = n(n+1) / 2 - R +$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

R+ = Jumlah peringkat positif (tanda +)

R- = Jumlah peringkat negatif (tanda -)

Adapun langkah – langkah uji wilcoxon dengan menggunakan SPSS sebagai berikut adalah :

- a) Membuka aplikasi SPSS
- b) Klik pada menu "Data" dan pilih "Select Cases".
- c) Pilih "Range" dan tentukan range data yang ingin Anda uji.
- d) Klik "OK"
- e) Klik pada menu "Analyze" dan pilih "Nonparametric Tests" > "2 Related Samples".
- f) Pilih variabel sebelum (pre-test) dan variabel setelah (post-test) sebagai variabel yang ingin diuji.
- g) Klik "Wilcoxon" sebagai jenis uji.
- h) Klik "OK".
- i) Jika  $H_0$  ditolak, maka terdapat perbedaan signifikan antara variabel sebelum dan setelah
- j) Jika  $H_0$  diterima, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara variabel sebelum dan setelah.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang akan diujikan di dalam kelas. Langkah awal penelitian ini ialah memberikan *pre-test*, setelah mendapati hasilnya peneliti memberikan *treatment* berupa pengajaran pada kelas *post-test* tersebut dan diakhir pembelajaran peserta didik di berikan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah melakukan uji validitas terhadap soal yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik. Kemudian dilakukan pengujian terhadap tes berupa uji realibilitas, dan uji hipotesis.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 19 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPAS dikelas V . Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya adalah menganalisis data agar dapat ditentukan hubungan kedua variabel tersebut yaitu antara pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun alat pengumpulan data-data penelitian ini adalah test ( *pre-test* dan *post-test* ).

#### 1. Analisis Data Tahap Awal

##### a. Hasil Uji Validitas

Perolehan dari uji validitas tes yang berjumlah 15 butir pertanyaan

terhadap 20 responden yaitu kelas VI SD Muhammadiyah 19 Medan, mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes**

<b>Test</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	0.643	0.444	Valid
<b>2</b>	0.498	0.444	Valid
<b>3</b>	0.775	0.444	Valid
<b>4</b>	0.597	0.444	Valid
<b>5</b>	0.509	0.444	Valid
<b>6</b>	0.546	0.444	Valid
<b>7</b>	0.538	0.444	Valid
<b>8</b>	0.617	0.444	Valid
<b>9</b>	0.717	0.444	Valid
<b>10</b>	0.544	0.444	Valid
<b>11</b>	0.512	0.444	Valid
<b>12</b>	0.521	0.444	Valid
<b>13</b>	0.664	0.444	Valid
<b>14</b>	0.71	0.444	Valid
<b>15</b>	0.809	0.444	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Dari 15 butir pertanyaan yang telah diberikan kepada responden, terdapat 15 butir pertanyaan yang valid. Seleksi item dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25,0 untuk mencari valid atau tidaknya dengan digunakannya Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap peserta didik Kelas V. Berdasarkan tabel tersebut maka 15 butir pertanyaan yang valid terpilih yang layak diujikan kepada peserta didik.

#### **b. Hasil Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada *Pre-test***

*Pre-test* yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Siswa didapat dari hasil soal *pre-test* yang diberikan peneliti

sebelum diberikan perlakuan kepada siswa dikelas. *Pre-test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan Berpikir kritis siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan apakah sudah dapat dikuasai oleh siswa sebelum dilakukannya perlakuan.

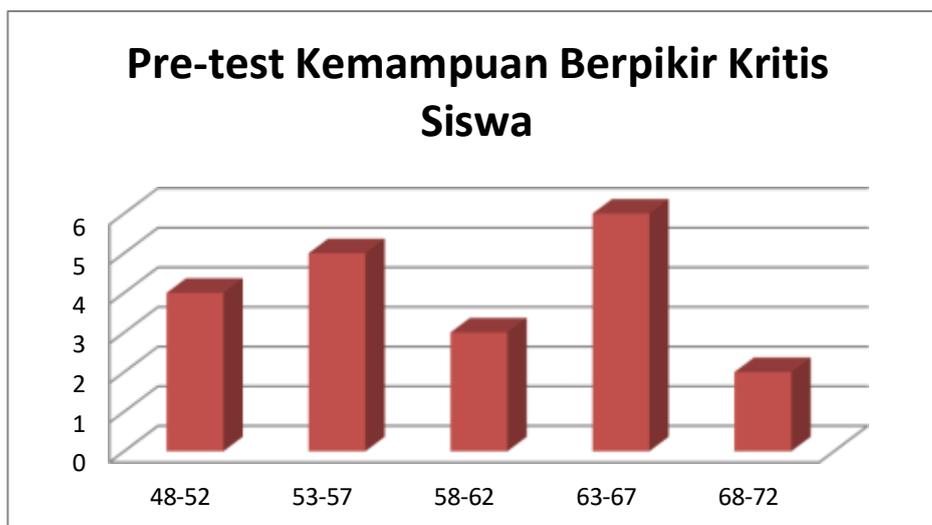
Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan peneliti di kelas untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang terlihat dari proses belajar mengajar dikelas *pre-test* menggunakan metode ceramah selama pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel frekuensi berikut ini :

**Tabel 4.2 Pre-test kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>Interval Nilai Tes</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>1</b>	48-52	4	20%
<b>2</b>	53-57	5	25%
<b>3</b>	58-62	3	15%
<b>4</b>	63-67	6	30%
<b>5</b>	68-72	2	10%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>59.07</b>
<b>Nilai Minimum</b>			<b>48</b>
<b>Nilai Maksimum</b>			<b>72</b>

Sumber : Nilai Pre-test kelas V

Berdasarkan tabel Frekuensi di atas, diketahui bahwa nilai pre-test Kemampuan berpikir kritis siswa pada V rata-rata siswa belum memenuhi Standar KKM Sekolah yaitu 75 dan sebanyak 20 siswa belum memenuhi nilai KKM. Berikut ini diagram pre-test Kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas pre



**Gambar 4.1 Diagram Pre-test Kelas V**

Berikut ini distribusi nilai pre-test siswa kelas pre-test sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan.

#### **c. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas *Post-Test***

##### **(Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS))**

Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dilakukan peneliti untuk mengetahui Kemampuan Berfikir Kritis siswa pada kelas *post-test* didapat dari hasil soal yang diberikan peneliti sudah diberikan perlakuan kepada siswa dikelas *post-test*. Tes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan Kemampuan Berfikir Kritis siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan apakah sudah dapat dikuasai oleh siswa sesudah dilakukannya Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas *Post-*

*test.*

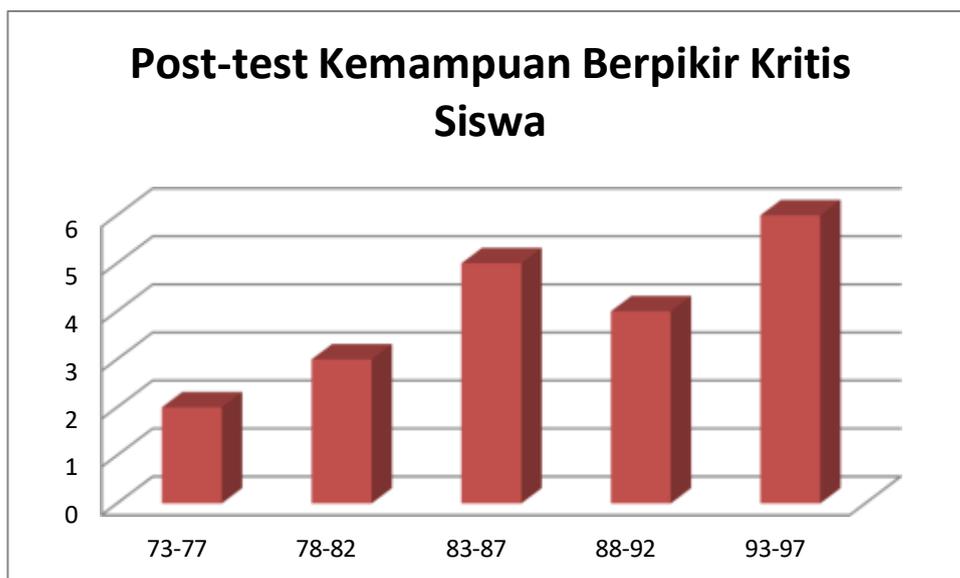
Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan peneliti di kelas *post-test* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang terlihat dari proses belajar mengajar di kelas *post-test* menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) selama proses pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel frekuensi berikut ini:

**Tabel 4.3 Post-test kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>Interval Nilai Tes</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1	73-77	2	10%
2	78-82	3	15%
3	83-87	5	25%
4	88-92	4	20%
5	93-97	6	30%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>72.56</b>
<b>Nilai Minimum</b>			<b>61</b>
<b>Nilai Maksimum</b>			<b>80</b>

Sumber : Nilai *Post-test* kelas V

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas di ketahui bahwa nilai Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas *post-test* hampir seluruh siswa sudah memenuhi standar KKM Sekolah yaitu 75. Diketahui bahwa siswa Yang memenuhi nilai KKM sebanyak 19 siswa, dan 1 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Berikut ini diagram Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas *post-test* :



#### 4.1.1 Pengujian Persyaratan Data

##### 1. Hasil Uji Reliabilitas

Uji realibilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tes yang akan digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrument yang baik tidak akan berubah meskipun dilakukan pengujian berulang-ulang dan tetap konsisten. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25,0 , berikut disajikan perhitungan dalam uji realibilitas instrument penelitian.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Tes**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.884	15

*Sumber : Hasil Pengolahan Data ( SPSS )*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil reliabilitas pada tes yang digunakan mendapatkan nilai 0,884 pada point tabel *Cronbach's Alpha*, dengan total item soal adalah sebanyak 15 butir. Maka , nilai tersebut tergolong dalam kategori sedang berarti tes ini dapat dipercaya dan dapat diujikan secara berulang.

#### 4.1.2 Pengujian Hipotesis

##### 1. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yang jumlah sampelnya sebanyak 20 peserta didik melalui tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji t dibawah.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel , maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel , maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi SPSS :

- a. Jika nilai sig.  $<$  0,05, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai sig.  $>$  0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tersebut.

Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis**

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	

Hasil Kemampuan berpikir	Equal variances assumed	0.128	0.722	- 12.427	37	0.000	-27.79474	2.23670	- 32.32673	- 23.26274
Kritis Siswa	Equal variances not assumed			- 12.410	36.604	0.000	-27.79474	2.23973	- 32.33452	- 23.25495

Berdasarkan Tabel diatas nilai *signifikansi 2-sided Equal Variance assumed* adalah  $0.000 < 0.05$ . berdasar kriteria pengujian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD Muhammadiyah 19 Medan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 19.

Hasil penelitian yang didapatkan maka peneliti dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 19. Hal ini terdapat pada hasil mean *Pre-test* kelas eksperimen sebesar 59.07 sedangkan mean *post-test* kelas Eksperimen sebesar 86.87, dimana  $86.87 > 59.07$ . artinya Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa kelas Post-test lebih besar dibandingkan dengan Kemampuan

Berpikir Kritis pada Siswa kelas Pre-test. Dari hasil *output signifikansi 2-sided Equal variances assumed* adalah 0.000. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 19.

Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian terdahulu yang relevan oleh Sani Septi Fitri Meilana (2021) yang berjudul **”Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar”** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa sampel penelitian terdiri dari 48 siswa, kelas V-A dan V-B dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa tes subyektif esai. Uji persyaratan analisis yang digunakan untuk uji normalitas yaitu Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji Fisher.

Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-T. Hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,117 > 2,015$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat. Model belajar TPS membuktikan perubahan kemampuan berpikir siswa semakin baik dan sesuai dengan prestasi belajar yang dicapai siswa.

Dalam penelitian dilaksanakan oleh Tania Tamara (2020) yang berjudul **”Pengaruh Penerapan Metode Think-Pair-Share dan Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”**. Analisis data menggunakan

SPSS Versi 22 dengan pengujian hipotesis melalui statistik parametrik, uji perbedaan rata-rata (paired samples t-test dan independent samples t-test), dan effect size. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan penerapan metode *Think-Pair-Share*, 2) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan penerapan metode *Group Investigation*, 3) terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas yang menerapkan metode *Think-Pair-Share* dengan kelas yang menggunakan metode *Group Investigasi* serta kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan metode *Think-Pair-Share* lebih tinggi dibandingkan dengan serta kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan metode *Group Investigation*.

Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian terdahulu yang relevan oleh Sani Sayyidah Fatimah Azzahra (2024) yang berjudul “**Pengaruh Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV**”. Studi ini mengungkapkan bahwa murid yang diajar menggunakan Model TPS menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode tradisional. Dapat dilihat dari Uji-t independen menghasilkan nilai t yakni 2,084 serta nilai Sig. (2-tailed) memperoleh 0,04. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik pembelajaran TPS dapat melatih kapasitas berpikir kritis siswa pada disiplin IPAS. Dengan demikian, penggunaan TPS sebagai strategi pengajaran alternatif dapat berguna untuk abad 21.

### 4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain yaitu keterbatasan tempat penelitian. Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SD Muhammadiyah 19 Medan kelas V. Apabila penelitian dilakukan di tempat berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Selain itu keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini hanya dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Dan yang terakhir keterbatasan dalam objek penelitian, dalam penelitian ini hanya diteliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Dikelas V SD Muhammadiyah 19 Medan.

Berdasarkan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya ketertarikan untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan model pembelajaran TPS memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang diajar menggunakan model TPS menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran sebelum penerapan model TPS (Think Pair Share), banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM, dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang dan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 59,07%.
2. Pembelajaran sesudah menggunakan model TPS (*think pair share*) banyak siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 19 siswa, sementara hanya 1 siswa yang masih belum tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 72,56%.
3. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran TPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata post test sebesar 72,56, sedangkan rata-rata pre test sebesar 59,07. Dimana  $72,56 > 59,07$ , artinya kemampuan berpikir kritis siswa lebih besar menggunakan model pembelajaran TPS dibandingkan dengan model konvensional.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan pembelajaran yang berkaitan dengan praktik di kelas. Sekolah dapat mengoordinasikan temuan ini dengan guru-guru kelas untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) secara lebih luas, guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### 2. Bagi Guru dan Pendidik

Guru sebaiknya lebih aktif mempraktikkan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), tidak hanya terbatas pada situasi di dalam kelas atau pada materi tertentu saja. Model TPS dapat digunakan pada berbagai materi pembelajaran, selama sesuai dengan modul ajar dan tujuan materi yang akan disampaikan. Dengan demikian, guru dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan mendorong kemampuan berpikir kritis secara lebih merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, U. K., Nurlina, & Amal, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 211–228. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1046>
- Damayanti, A. I., Nugraheni, P., & Darmono, P. B. (2020). Analisis Ranah Kognitif Siswa SMP Pada Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Prosiding*, 3(1), 440–447.
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209–219. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>
- Dwi, Irma kurnia, D. komalasari. (2020). *PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN TEMATIK VARIASI KEGIATAN UNTUK MENSTIMULASI MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN* Irma Dwi Kurnia Wati Dewi Komalasari *Abstrak. 1*, 1–8.
- Eni amalia, A. widiyono. (2022). *Pengaruh model kooperatif tipe STAD. 09*.
- Fajri, C., Amelya, A., & Suworo, S. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Indonesia Applicad. *JHIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 369–<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.42>
- Firdausi, B. W., Yermiandhoko, Y., & Surabaya, U. N. (2021). *PENDAHULUAN Kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar merupakan hal yang wajib dikembangkan . Hal ini dikarenakan melalui kemampuan berpikir kritis akan melatih siswa untuk mencermati , menganalisis dan mengevaluasi informasi atau pendapat sebelu. 11(2)*, 229–243.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hidayah, N. (2022). Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 593–601.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Komara. (2020). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. *Repository.Umsu.Ac.Id*, 1(3), 3–4. <http://repositori.umsu.ac.id/handle/123456789/1266>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Angraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Ningsih, E., Efendi, N., & Sartika, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *DIKSAINS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 3(1), 1–6.
- Prasetya, A. B., Arifin, Z., & Pratiwi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kerjasama dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa UPTD SD Negeri Longkek 4 Galis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6917–6926.
- Puspitasari, E., & Saputri, D. Y. (2021). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal higher order thinking skills pada kelas v materi ipa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v7i1.50077>
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>
- Rahmawati, R., Sesrita, A., & Kholik, A. (2024). Pengaruh Media Poster Origami Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 105–116. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.732>
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru*

*Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181.  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

- Sakila, R., Lubis, N. faridah, Saftina, Mutiara, & Asriani, D. (2023). Pentingnya Peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 119–123.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 06(01), 6261– 6269.
- Soleman, N., & Umanahu, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Kerusakan Lingkungan Melalui Strategi Modeling The Way (Membuat Contoh Praktek) Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Kota Ternate. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*, 5(1), 15– 20.
- Sunarti, J., Nasir, M., & Azmin, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SMA N 3 Kota Bima. *Oryza ( Jurnal Pendidikan Biologi )*, 12(2), 129–136.  
<https://doi.org/10.33627/oz.v2i2.1206>.
- Tamarasanti, M. A., & Ratnawati, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha dengan Creative Work Behavior sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Tarigan, A. L. M. L., Lina, L. F., & Anggarini, D. R. (2021). Pemahaman investasi generasi milenial pada minat berinvestaso di peer lending di Bandar Lampung. *SMART:Strategy of Management and Accounting ThroughResearch and Technology*, 1(1), 49–58.
- Utami, P., Kadir, K., & Herlanti, Y. (2021). Meta-Analisis Pembelajaran Kooperatif di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(1), 106–115.  
<https://doi.org/10.21831/jipi.v7i1.39574>
- Zulfa, L., Safari, R. A., Damayanti, A. N., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Systematic Literature Review. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 4–8.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**ATP KURIKULUM MERDEKA  
KELAS V**



**Alur Dan Tujuan Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Perangkat  
Ajar (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD)**

**Capaian Pembelajaran Fase C**

Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

**Capaian Pembelajaran Berdasarkan Elemen**

Pemahaman  IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang macam-macam energi dan perubahannya dengan benar.</p> <p>Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan perubahan energi satu ke energi yang lainnya.</p> <p>Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upaya-</p>
------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>upaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta</p>
	<p>penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.</p> <p>Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi.</p> <p>Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>

Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya.</li><li>2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah.</li><li>3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan</li></ol>
---------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</p> <p>4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah.</p> <p>5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Mengetahui

Kepala SD Muhammadiyah  
  
 Endang Wahyuni Iqbal S.T  
 NIK : 1271045701850001

Guru Kelas V

  
 Sri Rahayu S.Pd

Penulis

  
 Tetty Lestari Pasaribu

## Lampiran 2

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA  
KELAS V SD RPP IPAS KURIKULUM**

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
<b>Nama Penyusun</b>	: Tetty Lestari Pasaribu
<b>Institusi</b>	: SD Muhammadiyah 19 Medan
<b>Mata Pelajaran</b>	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
<b>BAB/Tema</b>	: <b>Macam Energi dan Perubahannya</b>
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar Semester : I ( Ganjil)
Fase/Kelas	: C/4 (Lima) Alokasi Waktu : 2 JP(35 Menit)
Tahun Pelajaran	2025
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Metode Pembelajaran	: Berpikir Individu, Berdiskusi dengan kelompok, diskusi kelas, tanya jawab, penugasan
Model Pembelajaran	: <i>Think Pair Share</i>
Karakteristik PD	: Umum
Profil Pelajar Pancasila : 1. Beriman,bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar Kritis 4. Berkebinekaan Global 5. Bergotong Royong 6. Kreatif	
Sarana dan Prasarana : 1. Komputer/laptop, proyektor, alat bantu audio(speaker) 2. Buku Video pembelajaran bentuk energi dan perubahannya	

<b>B. KOMPETENSI INTI</b>	
<b>1. Capaian Pembelajaran</b>	
Berdasarkan pemahamannya terhadap sumber energi, peserta didik dapat mendemonstrasikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upaya-upaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan dalam penggunaan sumber energi serta sumber alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada	

di sekitarnya.
<p><b>2. Alur Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>a. Menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>b. Mendeskripsikan bentuk-bentuk energi dengan tepat.</p>
<p><b>3. Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>a. Peserta didik mampu menjelaskan macam-macam energi dan perubahan bentuk energi melalui penjelasan dari guru dengan benar.</p> <p>b. Peserta didik menganalisis perubahan bentuk energi melalui penjelasan dari guru dengan benar.</p>
<p><b>4. Pemahaman Bermakna</b></p> <p>Dengan menyimak penjelasan dari guru mengenai materi bentuk energi dan perubahannya peserta didik diharapkan dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.</p>
<p><b>5. Pertanyaan Pemantik</b></p> <p>a) Apa sumber energi yang kalian ketahui?</p> <p>b) Apa yang menyebabkan kipas angin bisa bergerak?</p>
<b>Pertemuan 1</b>
<p><b>A. Kegiatan Awal ( 5 Menit</b></p> <p><b>Orientasi :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pertemuan dengan salam, sapa kepada peserta didik.</li> <li>2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi</li> <li>3. Peserta didik berdoa bersama dipimpin salah satu siswa sebelum memulai pelajaran</li> </ol> <p><b>Apersepsi :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pelajar</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian.</li> </ol> <p><b>B. Kegiatan Inti Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru menyiapkan alat peraga berupa media interaktif dan video pembelajaran energi listrik menjadi panas untuk menguji pengetahuan siswa.</li> <li>7. Siswa menyimaknya lalu mempraktekkan kembali</li> <li>8. Siswa menyiapkan buku sebagai sumber belajar</li> </ol> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Setiap siswa mendapatkan tugas dari alat peraga perubahan apa yang terjadi pada pada alat peraga tersebut</li> <li>10. Setiap siswa diberikan waktu 5 menit untuk memikirkan jawaban dari tugas yang diberikan (<i>Think</i>)</li> <li>11. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi serta membantu siswa yang memerlukan bantuan</li> <li>12. Siswa berpasang-pasangan dengan teman sebangkunya dan berdiskusi</li> <li>13. Setiap (<i>pair</i>) pasangan menyiapkan materi presentasi</li> </ol>

14. Masing-masing pasangan menyampaikan hasil diskusi depan kelas (*share*)
15. Jika waktu tidak mencukupi hanya beberapa kelompok (*pair*) saja yang melakukan presentasi
16. Siswa melakukan tanya jawab dengan teman sekelas didampingi guru
17. Guru memberikan contoh soal yang berkaitan dengan macam-macam energi dan perubahannya

#### **Konfirmasi**

18. Mengacu pada jawaban siswa melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas penyelesaian masalah
19. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang macam-macam energi dan perubahannya
20. Guru dan siswa membahas contoh soal yang diberikan yang berkaitan dengan macam-macam energi
21. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa sulit dipahami
22. Siswa yang aktif atau berhasil menyelesaikan permasalahan diberikan reward  
Siswa yang belum aktif diberikan motivasi

#### **C. Kegiatan Penutup ( 10 Menit**

23. Guru mengarahkan siswa menyimpulkan macam-macam bentuk energi dan perubahannya
24. Siswa diberi tugas untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa Bersama dipimpin oleh seorang peserta didik

#### **D. ASESMEN**

1. Asesmen Diagnostik Pertanyaan pemantik Tanya jawab
2. Formatif Observasi Performa Evaluasi
3. Penilaian Ketercapaian Profil Pancasila

#### **E. Pengayaan dan Remedial**

##### **a. Pengayaan**

Siswa diberi tugas pada akhir pembelajaran untuk mencari peristiwa transformasi energi yang lain dan menyebutkan contoh benda yang mengalaminya. Dengan menggunakan berbagai sumber (buku, internet, suarat kabar, dsb. Dikumpulkan dalam bentuk kliping atau portofoliosiswa secara mandiri.

pengumpulan tugas 1 minggu.

### **b. Remedial**

Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal, Guru menanyakan kepada siswa tentang kendala atau hal – hal yang belum siswa pahami. Siswa diberi penjelasan ulang dengan menggunakan beberapa sumber belajar tambahan yang memungkinkan siswa dapat belajar secara konkret.

## **F. KEGIATAN REFLEKSI**

### **a. Guru**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1	Apakah seluruh peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran?
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik yang tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apayang akan guru lakukan untuk membantu peserta didik tersebut?
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimanan cara guru agar mereka bisafokus pada kegiatan berikutnya?

### **b. Peserta Didik**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?
2	Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pelajaran hari ini?
3	Apa manfaat yang kamu peroleh setelah mempelajari materi ini?

## ASSESMEN

### A. ASESMEN DIAGNOSTIK

#### 1. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apa kabar hari ini?		
2	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5	Apakah anak-anak sudah makan?		
6	Apakah tadi malam sudah belajar?		

#### 2. Diagnostik Kognitif

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kita menggunakan energi?
2	Bagaimana cara manusia menghasilkan bentuk energi yangdiinginkannya?

## B. RUBRIK PEMAHAMAN KONSEP DAN PENYELESAIAN MASALAH

Observasi unjuk kerja selama proses pembelajaran melalui lembar kegiatan peserta didik.

### I. Format Penilaian Unjuk Kerja

No	Nama	Kriteria							
		Dapat melaksanakan percobaan sesuai arahan yang diberikan oleh guru				Dapat menuangkan hasil percobaan ke dalam laporan			
1	....	4	3	2	1	4	3	2	1
2	....								
3	....								

### LEMBAR PENGAMATAN KETERCAPAIAN PROFIL PANCASILA

No	Nama	Karakter											
		Mandiri						Bernalar Kritis					
		Menerima Pendapat		Menjawab secara lugas		Mengapresiasi teman		Aktif Bertanya		Mengaplikasikan materi		Menyimpulkan kegiatan	
		Ya	tidak	Ya	tidak	Ya	tidak	Ya	tidak	Ya	tidak	Ya	Tidak
1	.....												
2	.....												
3	.....												

Kepsek SD Muhammadiyah  
  
 Endang Wahyuni Iqbal S.T  
 NIK : 1271045701850001

Guru Kelas V

  
 Sri Rahayu S.Pd

Penulis

  
 Tetty Lestari Pasaribu

### Lampiran 3

#### LEMBAR WAWANCARA

Nama : Tetty Lestari Pasaribu  
 Npm : 2102090104  
 Nama sekolah : SD Muhammadiyah 19 Medan  
 Nama guru : Sri Rahayu S.Pd  
 Kelas yang diambil : V (Lima )  
 Hari / tanggal wawancara : Senin / 21 November 2024

1. Bagaimana selama ini proses pembelajaran ibu mengenai materi yang telah di berikan ?

**Tanggapan :** siswa masih kurang memahami materi pelajaran, sehingga siswa lebih cenderung untuk bermain ketika dalam menerangkan materi di kelas

2. Bagaimana selama ini kemampuan berpikir kritis siswa selama dalam proses pembelajaran ?

**Tanggapan :** Dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis siswa itu belum bisa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan.

3. Apakah selama ini dalam proses pembelajaran Ibu menggunakan sebuah model pembelajaran ?

**Tanggapan :** Model pembelajaran selama ini dengan menggunakan model ceramah serta menggunakan buku saja dalam proses pembelajarn

4. Bagaimana selama proses pembelajaran ibu sebagai guru memberikan proses mengajar ?

**Tanggapan :** sebagai guru dalam pembelajaran menjelaskan staur materi dengan menggunakan buku

5. Apakah sebelumnya Ibu dalam proses belajar mengajar pernah menggunakan sebuah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* dalam proses pembelajaran.

**Tanggapan** :belum, saya baru mengetahui model pembelajaran koopearatif *Think Pair Share (TPS)* dari kamu

**Link video wawancara**

[https://drive.google.com/drive/folders/1qVZUgCKT8d\\_gWSW0f7OT8mcgPrb2zWsd](https://drive.google.com/drive/folders/1qVZUgCKT8d_gWSW0f7OT8mcgPrb2zWsd)

**Dokumentasi wawancara**



**Wali Kelas V**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Rahayu'.

**Sri Rahayu S.Pd**

**Tabel Data Nilai Ulangan Harian Ipa Kelas V**

No	Nama	Nilai	Presentasi
1	Allif Zudan	90	Tuntas
2	Amanda	70	Tuntas
3	Auliya Ardi Al Ghaniyy	75	Tuntas
4	Aura Nasyifa	68	Tidak Tuntas
5	Chantika Aprilia Wanda	75	Tuntas
6	Dafa Izri	68	Tidak Tuntas
7	Fauziah Amarani	57	Tidak Tuntas
8	Hendra Setiawan	50	Tidak Tuntas
9	Imam Syafi	60	Tidak Tuntas
10	Indah Sari	55	Tidak Tuntas
11	Intan Amelia	50	Tidak Tuntas
12	Mayka Aqila	65	Tidak Tuntas
13	Mutiara	69	Tidak Tuntas
14	Nadhzifa	50	Tidak Tuntas
15	Naldi Saputra	72	Tuntas
16	Siti Zahira Tanjung	60	Tidak Tuntas
17	Sopiah Anggraini	55	Tidak Tuntas
18	Silvi Ananda	57	Tidak Tuntas
19	Wafiq Al Kahfi	70	Tuntas
20	Zafirah Adiba	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1271	


 Kepala SD Muhammadiyah  
 Eridang Wahyuni Iqbal S.T  
 NIK : 1271045701850001

Guru Kelas V  
  
 Sri Rahayu S.Pd

**Kategori Nilai :**

- 1) Sangat Baik (90-100): Prestasi akademik yang luar biasa, memenuhi semua standar dan menunjukkan kemampuan yang sangat baik.
- 2) Baik (70-89): Prestasi akademik yang baik, memenuhi standar dan menunjukkan kemampuan yang baik.
- 3) Cukup Baik (60-69): Prestasi akademik yang cukup baik, memenuhi beberapa standar dan menunjukkan kemampuan yang cukup.

## Lampiran 4

### Bahan Ajar Macam-Macam Energi

Energi adalah kemampuan suatu benda untuk melakukan usaha. Energi banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Energi membantu kita melakukan berbagai aktivitas. Ada banyak bentuk energi yang kita manfaatkan sehari-hari. Berikut bentuk-bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.

No	Nama Energi	Pengertian	Contoh
1.	Energi gerak	Energi yang dimiliki oleh benda-benda yang bergerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerak angin</li> <li>• Gerak kendaraan melaju</li> </ul>
2.	Energi panas	Energi yang berasal dari benda- benda yang menghasilkan panas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panas matahari</li> <li>• Panas api</li> </ul>
3.	Energi bunyi	Energi yang berasal dari benda- benda yang bergetar sehingga menghasilkan bunyi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bunyi alat musik</li> <li>• Bunyi petir</li> </ul>
4.	Energi Cahaya	Energi yang berasal dari benda- benda yang menghasilkan cahaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cahaya matahari</li> <li>• Cahaya lampu</li> </ul>
5.	Energi Listrik	Energi yang berasal dari pembangkit listrik atau benda lain yang dapat menghasilkan listrik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Listrik pada televisi</li> <li>• Listrik pada radio</li> </ul>
6.	Energi Kimia	Energi yang ada di dalam bahan- bahan kimia. Energi kimia dihasilkan dari reaksi kimia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Energi kimia padamak anan</li> <li>• Energi kimia padaaki</li> </ul>

Perubahan energi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Mencocokkan Gambar

No	Kegiatan	Energi yang Digunakan	Penjelasan Perubahan Energi
1.		Energi listrik	Energi listrik dimanfaatkan untuk menyalakan setrika. Pada kegiatan ini, energi listrik mengalami perubahan menjadi energi panas
2		Energi listrik	Energi listrik dimanfaatkan untuk menyalakan radio. Pada kegiatan ini energi listrik mengalami perubahan menjadi energi bunyi
3		Energi kimia	Energi kimia didapat dari makanan yang dimanfaatkan oleh tubuh untuk beraktivitas seperti sepak bola. Pada kegiatan ini, energi kimia mengalami perubahan menjadi energi gerak
4		Energi gerak	Energi gerak dari angin dimanfaatkan untuk menerbangkan layang-layang. Pada kegiatan ini, energi gerak dari angin tidak mengalami perubahan
5		Energi panas	Energi panas dari matahari dimanfaatkan untuk mengeringkan ikan. Pada kegiatan ini, energi panas dari matahari tidak mengalami perubahan.
6		Energi Panas	Energi panas dari api dimanfaatkan untuk membakar ikan. Pada kegiatan ini, energi panas dari api tidak mengalami perubahan

## Macam-macam Energi dan Contoh Energi

### 1. Energi Listrik

Baterai sebagai contoh energi listrik. Lampu senter yang anda gunakan bisa menyala sebab ada energi listrik yang mengalir pada lampu. Energi listrik terjadi sebab adanya muatan listrik yang bergerak. Muatan listrik yang bergerak bakal memunculkan arus listrik. Energi listrik banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Umpamanya penerangan. Energi listrik juga bisa dipakai untuk menggerakkan mesin- mesin. Energi listrik yang biasa anda gunakan dalam rumah tangga berasal dari pembangkit listrik. Sumber sumber energi listrik berasal dari pembangkit listrik. Pembangkit listrik tersebut memakai beberapa sumber energi, seperti air terjun, reaktor nuklir, angin, ataupun matahari. Energi listrik yang dihasilkan oleh pembangkit listrik sangat besar. Untuk menghasilkan sumber energi listrik yang lebih kecil, anda bisa memakai aki, baterai, dan generator.

### 2. Energi Bunyi

Lonceng sebagai contoh energi bunyi Bunyi dihasilkan dari benda yang bergetar. Saat anda mendengar bunyi guntur yang sangat keras, terkadang kaca jendela rumah anda bakal ikut bergetar. Hal ini dikarenakan bunyi sebagai salah satu bentuk energi merambatkan energinya melewati udara. Sebetulnya saat terjadi guntur, energi yang dimiliki guntur juga dapat menggetarkan semua bagian rumah. Namun, energi yang dimiliki Guntur tidak besar untuk menggetarkan bagian rumah yang lainnya.

### 3. Energi Kalor (Panas)

Api unggun sebagai contoh perubahan energi sumber energi panas. Masih ingatkah kamu apa yang dimaksud dengan kalor? Kalor merupakan salah satu bentuk energi yang bisa berdampak perubahan suhu maupun perubahan wujud zat. Energi kalor biasanya merupakan hasil sampingan dari perubahan bentuk energi lainnya. Energi kalorbisa diperoleh dari sumber energi alternatif panas bumi, umpamanya pembakaran bahan bakar. Energi kalor juga bisa dihasilkan dari energi kinetik benda-benda yang bergesekan. Sebagai contoh, saat kamu menggosok-gosokkan telapak tanganmu maka kamu bakal merasakan panas pada telapak tanganmu.

#### **4. Energi Cahaya**

Lampu senter sebagai contoh perubahan energi cahaya ke baterai lalu menjadi cahaya lagi. Energi cahaya merupakan energi alternatif. Contoh energi alternatif ialah matahari, matahari merupakan salah satu sumber energi cahaya. Energi cahaya diperoleh dari benda-benda yang bisa memancarkan cahaya, seperti api dan lampu. Energi cahaya biasanya disertai bentuk energi lain seperti energi kalor (panas). Bahkan dengan memakai sel surya, energi yang dipancarkan oleh matahari bisa diubah menjadi energi listrik.

#### **5. Energi Pegas**

Semua benda yang elastis ataupun lentur mempunyai energi pegas. Contoh benda elastis antara lain pegas, per, busur panah, trampolin, dan ketapel. Apabila kamu menekan, menggulung, ataupun meregangkan sebuah benda elastis, sesudah kamu melepaskan gaya yang kamu berikan maka benda tersebut bakal kembali ke bentuk semula. Saat benda tersebut kamu beri gaya maka benda mempunyai energi potensial. Saat gaya kamu lepaskan, energi potensial pada benda berubah menjadi energi kinetik.

#### **6. Energi Potensial**

Energi potensial ialah energi yang dimiliki benda sebab posisinya terhadap sebuah acuan. Sebagai contoh sebuah batu yang anda angkat pada ketinggian tertentu mempunyai energi potensial, apabila batu anda lepas maka batu akan akan bergerak ke bawah ataupun jatuh. Apabila massa batu lebih besar maka energi yang dimiliki juga lebih besar, batu yang mempunyai energi potensial ini sebab gaya gravitasi bumi, energi ini disebut energi potensial bumi.

#### **7. Energi Kinetik**

Energi kinetik ialah energi yang dimiliki oleh benda sebab gerakannya. Makin besar kecepatan benda bergerak makin besar energi kinetiknya dan terus besar massa benda yang bergerak makin besar pula energi kinetik yang dimilikinya.

## Lampiran 5

### Test Essay (soal pretest dan posttest)

Sumber. <https://adjar.grid.id/read/543941131/jawab-soal-pertanyaan-esensial-topik-a-transformasi-energi-di-sekitar-kita-ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-kelas-iv-kurikulum-merdeka>

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan energi! Berikan contoh bentuk-bentuk energi yang ada di sekitar kita.
2. Windu, Banu dan Dino sedang berkemah. Agar mereka dapat menghasilkan energi panas, maka kegiatan yang harus dilakukan?
3. Apa perbedaan antara energi kinetik dan energi potensial? Berikan contoh masing-masing!
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan energi panas! Berikan contoh penggunaan energi panas dalam kehidupan sehari-hari.
5. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan energi kinetik menjadi energi potensial pada bola yang digelindingkan!
6. Jelaskan perubahan energi yang terjadi pada lampu LED ketika dinyalakan. Apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan energi tersebut? Berikan contoh!
7. Apa yang dimaksud dengan energi cahaya? Berikan contoh sumber-sumber energi cahaya.
8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan energi bunyi! Berikan contoh sumber-sumber energi bunyi.
9. Apa yang terjadi ketika energi kinetik berubah menjadi energi potensial? Berikan contoh.
10. Apa dampak perubahan energi panas menjadi energi gerak pada mesin terhadap lingkungan?
11. Jelaskan bagaimana energi panas dapat berubah menjadi energi kinetik! Berikan contoh.
12. Bagaimana perubahan energi kinetik menjadi energi potensial pada bola yang digelindingkan dipengaruhi oleh kemiringan permukaan? Jelaskan.
13. Apa yang terjadi ketika energi cahaya berubah menjadi energi panas? Berikan contoh.
14. Jelaskan bagaimana energi bunyi dapat berubah menjadi energi kinetik! Berikan contoh.
15. Perubahan energi panas menjadi energi gerak pada mesin mobil. Apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan energi tersebut? Berikan contoh!

### **KUNCI JAWABAN :**

1. Energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja. Contoh bentuk-bentuk energi yang ada di sekitar kita adalah energi kinetik (gerak), energi potensial (kedudukan), energi panas, energi cahaya, dan energi bunyi.
2. Menggesekkan kedua tangan
3. Energi kinetik adalah energi yang dimiliki oleh suatu benda karena geraknya, sedangkan energi potensial adalah energi yang dimiliki oleh suatu benda karena kedudukannya. Contoh energi kinetik adalah mobil yang sedang bergerak, sedangkan contoh energi potensial adalah air yang tergenang di atas bendungan.
4. Energi panas adalah energi yang berupa panas. Contoh penggunaan energi panas dalam kehidupan sehari-hari adalah memasak makanan menggunakan kompor, menggunakan air panas untuk mandi, dan menggunakan pemanas ruangan.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan energi kinetik menjadi energi potensial pada bola yang digelindingkan adalah: kemiringan permukaan, massa bola, kecepatan awal bola, jarak gelindingan
6. Perubahan energi listrik menjadi energi cahaya. Faktor: kuat arus listrik, voltase listrik, jenis LED.
7. Energi cahaya adalah energi yang berupa cahaya. Contoh sumber-sumber energi cahaya adalah matahari, lampu, dan senter.
8. Energi bunyi adalah energi yang berupa bunyi. Contoh sumber-sumber energi bunyi adalah suara manusia, suara hewan, dan suara musik
9. Ketika energi kinetik berubah menjadi energi potensial, maka energi gerak diubah menjadi energi kedudukan. Contoh adalah ketika sebuah bola yang sedang bergulir (energi kinetik) berhenti di atas bukit (energi potensial).
10. Dampak perubahan energi panas menjadi energi gerak pada mesin terhadap lingkungan adalah: polusi udara, kebisingan, penggunaan energi tidak efisien, dampak terhadap ekosistem
11. Energi panas dapat berubah menjadi energi kinetik melalui proses perubahan fase. Contoh adalah ketika air panas diubah menjadi uap air, maka uap air

tersebut dapat menggerakkan turbin (energi kinetik).

12. Kemiringan permukaan mempengaruhi perubahan energi kinetik menjadi potensial karena: kemiringan yang lebih curam meningkatkan kecepatan bola, kemiringan yang lebih landai mengurangi kecepatan bola, kemiringan yang tepat mengoptimalkan perubahan energi
13. Ketika energi cahaya berubah menjadi energi panas, maka energi cahaya diubah menjadi energi panas. Contoh adalah ketika cahaya matahari dipanaskan oleh atap rumah, maka atap rumah tersebut menjadi panas.
14. Energi bunyi dapat berubah menjadi energi kinetik melalui proses getaran. Contoh adalah ketika suara musik membuat sebuah benda bergetar, maka getaran tersebut dapat menggerakkan benda tersebut.
15. Perubahan energi panas menjadi energi gerak. Faktor: suhu panas, tekanan uap, efisiensi mesin.

## Lampiran 6 Uji Validasi

## Correlations

		SOAL1	SOAL2	SOAL3	SOAL4	SOAL5	SOAL6	SOAL7	SOAL8	SOAL9	SOAL10	SOAL11	SOAL12	SOAL13	SOAL14	SOAL15	TOTAL
SOAL1	Pearson Correlation	1	-0,123	.490	.492	0,277	.499	0,082	0,385	.520	0,328	0,171	.531	0,164	.621	.500	.643
	Sig. (2-tailed)		0,605	0,028	0,027	0,237	0,025	0,731	0,094	0,019	0,158	0,471	0,016	0,490	0,003	0,025	0,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL2	Pearson Correlation	-0,123	1	0,241	0,192	0,179	0,026	.596**	0,103	0,355	.616**	.453*	-0,019	.525*	0,145	0,438	.498*
	Sig. (2-tailed)	0,605		0,305	0,418	0,450	0,912	0,006	0,664	0,125	0,004	0,045	0,938	0,018	0,542	0,053	0,025
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL3	Pearson Correlation	.490*	0,241	1	0,241	.669**	0,420	0,414	.471*	.605**	0,276	0,324	.446*	0,413	.522*	.551*	.775**
	Sig. (2-tailed)	0,028	0,305		0,305	0,001	0,066	0,070	0,036	0,005	0,239	0,164	0,049	0,070	0,018	0,012	0,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL4	Pearson Correlation	.492*	0,192	0,241	1	0,009	0,378	0,394	0,103	.552*	0,212	0,242	0,355	.525*	0,306	.592**	.597**
	Sig. (2-tailed)	0,027	0,418	0,305		0,972	0,101	0,086	0,664	0,012	0,369	0,303	0,125	0,018	0,190	0,006	0,005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL5	Pearson Correlation	0,277	0,179	.669**	0,009	1	0,274	0,009	0,349	.699**	0,332	0,151	-0,142	0,238	0,285	0,279	.509*

	Sig. (2-tailed)	0,237	0,450	0,001	0,972		0,242	0,972	0,131	0,001	0,152	0,525	0,551	0,311	0,223	0,234	0,022
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL6	Pearson Correlation	.499*	0,026	0,420	0,378	0,274	1	0,026	.479*	0,274	0,149	.467*	0,211	0,175	.462*	0,194	.546*
	Sig. (2-tailed)	0,025	0,912	0,066	0,101	0,242		0,912	0,032	0,242	0,530	0,038	0,372	0,459	0,040	0,413	0,013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL7	Pearson Correlation	0,082	.596**	0,414	0,394	0,009	0,026	1	0,103	0,355	0,212	0,242	.541*	0,363	0,145	.592**	.538*
	Sig. (2-tailed)	0,731	0,006	0,070	0,086	0,972	0,912		0,664	0,125	0,369	0,303	0,014	0,115	0,542	0,006	0,014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL8	Pearson Correlation	0,385	0,103	.471*	0,103	0,349	.479*	0,103	1	0,235	0,241	0,396	.510*	0,276	.577**	0,367	.617**
	Sig. (2-tailed)	0,094	0,664	0,036	0,664	0,131	0,032	0,664		0,318	0,305	0,084	0,022	0,240	0,008	0,111	0,004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL9	Pearson Correlation	.520*	0,355	.605**	.552*	.699**	0,274	0,355	0,235	1	0,434	0,329	0,109	0,315	0,408	.510*	.717**
	Sig. (2-tailed)	0,019	0,125	0,005	0,012	0,001	0,242	0,125	0,318		0,056	0,157	0,647	0,176	0,074	0,022	0,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL10	Pearson Correlation	0,328	.616**	0,276	0,212	0,332	0,149	0,212	0,241	0,434	1	0,179	0,019	0,283	0,338	.484*	.544*



TOTAL	Sig. (2-tailed)	0,025	0,053	0,012	0,006	0,234	0,413	0,006	0,111	0,022	0,031	0,762	0,017	0,000	0,008		0,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.643**	.498*	.775**	.597**	.509*	.546*	.538*	.617**	.717**	.544*	.512*	.521*	.664**	.731**	.809**	1
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,025	0,000	0,005	0,022	0,013	0,014	0,004	0,000	0,013	0,021	0,018	0,001	0,000	0,000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 7 : Hasil Uji Reliabilitas

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Exclude da	0	0.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.884	15

## Lampiran 8 : Hasil Uji Hipotesis

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Kemampuan berpikir Kritis Siswa	Equal variances assumed	0.128	0.722	-12.427	37	0.000	-27.79474	2.23670	32.32673	23.26274
	Equal variances not assumed			-12.410	36.604	0.000	-27.79474	2.23973	32.33452	23.25495

### Lampiran 9 Data pretest

No	Nama	Nilai	Presentasi
1	Allif Zudan	72	Tuntas
2	Amanda	64	Tidak Tuntas
3	Auliya Ardi Al Ghaniyy	48	Tidak Tuntas
4	Aura Nasyifa	64	Tidak Tuntas
5	Chantika Aprilia Wanda	67	Tidak Tuntas
6	Dafa Izri	68	Tidak Tuntas
7	Fauziah Amarani	57	Tidak Tuntas
8	Hendra Setiawan	56	Tidak Tuntas
9	Imam Syafi	61	Tidak Tuntas
10	Indah Sari	60	Tidak Tuntas
11	Intan Amelia	64	Tidak Tuntas
12	Mayka Aqila	59	Tidak Tuntas
13	Mutiara	64	Tidak Tuntas
14	Nadhzifa	52	Tidak Tuntas
15	Naldi Saputra	63	Tidak Tuntas
16	Siti Zahira Tanjung	56	Tidak Tuntas
17	Sopiah Anggraini	55	Tidak Tuntas
18	Silvi Ananda	49	Tidak Tuntas
19	Wafiq Al Kahfi	55	Tidak Tuntas
20	Zafirah Adiba	48	Tidak Tuntas
Jumlah		1181	
Rata rata		59,07	
Nilai minimum		48	
Nilai maksimum		72	

**Kuning**  
**Biru**  
**Merah**

**: Tinggi**  
**: Sedang**  
**: Rendah**

### Lampiran 10 Data postest

No	Nama	Nilai	Presentasi
1	Allif Zudan	89	Tuntas
2	Amanda	91	Tuntas
3	Auliya Ardi Al Ghaniyy	87	Tuntas
4	Aura Nasyifa	84	Tuntas
5	Chantika Aprilia Wanda	96	Tuntas
6	Dafa Izri	73	Tuntas
7	Fauziah Amarani	88	Tuntas
8	Hendra Setiawan	93	Tuntas
9	Imam Syafi	96	Tuntas
10	Indah Sari	80	Tuntas
11	Intan Amelia	83	Tuntas
12	Mayka Aqila	76	Tuntas
13	Mutiara	96	Tuntas
14	Nadhzifa	93	Tuntas
15	Naldi Saputra	83	Tuntas
16	Siti Zahira Tanjung	87	Tuntas
17	Sopiah Anggraini	80	Tuntas
18	Silvi Ananda	95	Tuntas
19	Wafiq Al Kahfi	79	Tuntas
20	Zafirah Adiba	89	Tuntas
Jumlah		1737	
Rata rata		86,87	
Nilai minimum		73	
Nilai maksimum		96	



## Lampiran 12

Hasil Nilai *Post-test* Kelas V SD Muhammadiyah 19

Muhibah

14. Jelaskan bagaimana energi bunyi dapat berubah menjadi energi kinetik!  
Berikan contoh.

15. Perubahan energi panas menjadi energi gerak pada mesin mobil. Apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan energi tersebut? Berikan contoh!

96

Jawaban:

1. Energi adalah kemampuan melakukan kerja. 5
2. menggesekkan 2 tangan. 5
3. Energi kinetik, energi yang dimiliki oleh suatu benda karena geraknya. 5
4. energi panas yaitu energi yang berupa panas. 5
5. Faktor yang mempengaruhi perubahan energi kinetik menjadi energi potensial pada bola yaitu ketinggian permukaan. 5

6 faktor: kuat arus listrik 5

7. energi cahaya adalah matahari, lampu 4

8. sumber energi bunyi adalah suara musik. 5

9. Sebuah bola yang bergulir. 5

10. <sup>A</sup>Perubahan energi panas, yaitu ~~panas~~ diduksi udara 5

11. Contoh: ketika air panas berubah menjadi uap air 5

12. ketinggian yang lebih curam 4

13. cahaya matahari dipanaskan oleh atap rumah 5

14. Suara musik membuat sebuah benda bergetar. 5

15. Faktor: suhu panas, tekanan uap. 4

CS Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran 13****Dokumentasi Penelitian****Link video penelitian :**

<https://drive.google.com/file/d/1IjBwBWhRobbOWNS3CoEookGHFyttur8/view?usp=drivesdk>



**Permohonan surat riset pada kepek**



**Wali kelas V**



*Proses belajar mengajar*

**Foto Bersama kelas V**



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS)  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS V  
SD MUHAMMADIYAH 19 MEDAN.docx

ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b> SIMILARITY INDEX	<b>5%</b> INTERNET SOURCES	<b>3%</b> PUBLICATIONS	<b>7%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to Universitas Djuanda Student Paper	<b>2%</b>
<b>2</b>	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	Submitted to Universitas Muhammadiyah Palembang Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	docplayer.info Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	repository.umsu.ac.id Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	ejournal.upi.edu Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	www.scribd.com Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta   2023 Student Paper	<b>&lt;1%</b>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Tetty Lestari Pasaribu  
 N P M : 210209010  
 Program Studi : PGSD  
 Kredit Kumulatif : 120

IPK : 3,80

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prodi, Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think-Pairs Share</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan	 04/10/2024
	Efektifitas Media Interaktif Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Muhammadiyah 19	
	Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 19	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Oktober 2024

Hormat Pemohon,

Tetty Lestari Pasaribu

Dibuat Rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tetty Lestari Pasaribu  
 NPM : 2102090104  
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyeck proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

**Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pairs Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan**

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : **Chairunnisa Amelia S.Pd., M.Pd**

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.  
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 November 2024  
 Hormat Pemohon,

Tetty Lestari Pasaribu

Dibuat Rangkap3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3825/IL3-AU//UMSU-02/F/2024  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Tetty Lestari Pasaribu**  
N P M : 2102090010  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pairs Share* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan**

Pembimbing : **Chairunnisa Amelia, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **04 Desember 2025**

Medan, 03 Jumadil Akhir 1446 H  
04 Desember 2024 M



Wassalam  
Dekan  
  
Dra. Hj. Samsuryunna, M.Pd  
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 4 (lima) :  
1. Fakultas (Dekan)  
2. Ketua Program Studi  
3. Dosen Pembimbing  
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Tetty Lestari Pasaribu  
NPM : 2102090104  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama Lengkap : Tetty Lestari Pasaribu  
 NPM : 2102090104  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
30/oktober 2024	Acc Judul	24
13/Desember 2024	- Latar belakang - Lanjutan - Rumusan Masalah - cover	24
18/Desember 2024	- Latar belakang - cover - ppt	24
13/Januari 2025	- analisis data - latar belakang	24
16/Februari 2025	Acc seluruh proposal	24

Medan, 16 Februari 2025

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Eksklusifitas, Keunggulan, dan Keunggulan  
Kampus dan Masyarakat

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1911/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://kip.umsu.ac.id> [kip@umsu.ac.id](mailto:kip@umsu.ac.id) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Nomor : 663/II.3-AU/UMSU-02/F/2025  
Lamp : ---  
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 13 Ramadhan 1446 H  
13 Februari 2025 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu  
Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 19 Medan  
di  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Tetty Lestari Pasaribu  
N P M : 2102090104  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alaikum



\*\*Pertinggal\*\*





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH

## SD MUHAMMADIYAH 19

NSS : 102076009052      NSB : 0041618003037      NPSN : 10210695

CABANG MEDAN DENAI DAERAH KOTA MEDAN

Jl. Pancasila Gg. Sekolah Telp. (061) 7357970 Medan 20227

Nomor : 017/Ket/IV.4/A/2025  
Hal : Balasan Izin Riset

Medan, 17 Maret 2025  
Kepada Yth,  
Dekan  
FKIP - UMSU  
Di Medan

Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Berdasarkan surat masuk No. 663/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 Tanggal 13 Februari 2025 mengenai Permohonan Izin Riset, maka dengan ini saya memberikan izin untuk melakukan Penelitian SD Muhammadiyah 19 Medan kepada :

Nama : Tetty Lestari Pasaribu  
NPM : 2102090104  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Thik Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan

Demikianlah surat ini saya sampaikan atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya ,  
Kepala SDS Muhammadiyah 19



Endang Wahyuni Iqbal, ST., S.Pd.

